PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ḤADĪṠ-ḤADĪṠ KEUTAMAAN HARI JUM'AT PADA MASYARAKAT DESA KERATON SURANENGGALA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadīṡ

Oleh:
SITI SOPUROH
134211007

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017

DEKLARASI KEASLIAN

Bismillāhirrahmānirrahīm, Dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Berisi pengetahuan yang didapat dari hasil penerbitan yang sumbernya diterangkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Mei 2017

DEKLARATOR

Siti Sopuroh

NIM: 134211007

PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ḤADĪŚ-ḤADĪŚ KEUTAMAAN HARI JŪM'AT PADA MASYARAKAT DESA KERATON SURANENGGALA CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ūṣūlūddīn dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadīs

Oleh:
SITI SOPUROH
134211007

Semarang, 29 Mei 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Zuhad, MA	**H. Mokh Sya'roni, MA.g**
NIP. 19560510 198603 1 004	NIP. 19720515 199603 1 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Sopuroh

NIM : 134211007

Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/TH

Judul Skripsi : Pemahaman Dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jūm'at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Mei 2017

Pebimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Zuhad, MA	**H. Mokh Sya'roni, M.Ag**
NIP. 19560510 198603 1 004	NIP. 19720515 199603 1 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Siti Sopuroh dengan NIM. 134211007 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 14 Juni 2017
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadits.

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 19720709 199903 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Zuhad, MA
NIP. 19560510 198603 1 004

Penguji I

Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 197005241 99803200 2

Pembimbing II

H. Mokh Sya'roni, M.Ag
NIP. 19720515 199603 1 002

Penguji II

Ulin Ni'am Masruri, M.A
NIP. 197705022009011020

Sekretaris Sidang,

Tsuwaibah. M.Ag
NIP. 19720712 200604 2001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al Jumu'ah: 9)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	…’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي..ْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـ. وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. **Vokal Panjang *(Maddah)***

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ..ا..ـَى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـ..ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـ..و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيْلَ : qīla

يَقُوْلُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/
   Contohnya: رَوْضَةُ : rauḍatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
   Contohnya: رَوْضَةْ : rauḍah
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al
   Contohnya: رَوْضَةُ الْاَطْفَالُ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah *(tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.
Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya
   Contohnya: الشفاء : asy-syifā’
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.
   Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi’il, isim maupun hurf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam

transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya, yang mengajari kita ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan judul "Pemahaman Dan Implementasi Hadīṡ-Hadīṡ Keutamaan Hari Jumʻat Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon" penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadīṡ, H. Mokh Sya`roni, M.Ag, Sekretaris Jurusan Tafsir Hadīṡ, Sri Purwaningsih, M.Ag yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Zuhad, M.A, dan Bapak H. Mokh Sya`roni, M.Ag selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat penulis dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Muhtarom, M.Ag. selaku dosen wali penulis, yang telah memberikan motivasi penulis dari awal perkuliahan hingga kini layaknya orang tua kedua.
6. Segenap dosen, staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa saya rindukan, Bapak Mustofa dan Ibu Mari'ah. Semoga Allah selalu memberikan kasih

sayangNya kepada beliau, kaka tercinta Moh.Jamaluddin, serta adik tercinta, Inayah dan Baha Uddin yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan segala motivasinya serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Dr.KH.Fadlolan Musyaffa', LC, MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah,S.Pd.I selaku Pengasuh Ma'had Al-Jamiah UIN Walisongo, yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis. Di sinilah penulis nyantri selama empat tahun.
9. KH. Zamzami Amin dan Ibu Nyai Lu'lu Zuhriyah serta Ustadz Abdul Qayyum, yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis. sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Muali beserta perangkat Desa Keraton yang telah memberikan izin kepeda penulis untuk melakukan penelitian di Desa Keraton
11. Ukhty Nafilatul Ilmiyyah, S.Th.I yang selalu memberikan saran dan do'a. Semua Musyrifah & PU Ma'had al-Jamiah Walisongo. Para sahabatku Mba Asna, Mb Dewi Mb Miftah,serta teman-temanku di kelas Tafsir Hadīṡ C angkatan 2013, yang telah bersedia membantu penulis dalam hal diskusi dan juga tukar informasi terkait tugas akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 29 Mei 2017

Siti Sopuroh
NIM. 134211007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
HALAMAN ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Tinjauan Pustaka 10
E. Metode Penelitian 13
F. Sistematika Penelitian 17

BAB II PEMAHAMAN ḤADĪṠ KEUTAMAAN HARI JUM'AT

A. Pemahaman Hadis 19
B. Ḥadīṡ- Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at 22
C. Pemahaman Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at 28

BAB III PROFIL MASYARAKAT DESA KERATON DAN PEMAHAMAN ḤADĪṠ KEUTAMAAN HARI

JUMʻAT MENURUT MASYARAKAT

A. Profil Desa Keraton Suranenggala Cirebon..... 45
B. Pemahaman Masyarakat Desa Keraton Terhadap Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jumʻat..... 52

BAB IV ANALISIS

A. Pemahaman Masyarakat Desa Keraton terhadap Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jūmʻat..... 61
B. Implementasi Pemahaman Masyarakat Desa Keraton terhadap Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jūmʻat..... 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 75
B. Saran..... 76
C. Penutup..... 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Kita semua mengetahui bahwa kehidupan manusia, baik yang ada di muka bumi atau pun dalam kehidupan di akhirat, tidak jauh dari waktu-waktu yang ditentukan.Waktu-waktu tersebut memiliki hikmah yang hanya Allah yang mengetahuinya. Meskipun nama-nama dari waktu tersebut berbeda-beda. Waktu-waktu tersebut juga berkaitan dengan penciptaan Allah SWT terhadap langit, bumi dan makhluk-makhluk yang kita ketahui sebagiannya, sedangkan sebagian besarnya tidak kita ketahui. Hari Jum'at adalah Salah satu hari yang disebutkan dalam Ḥadīṡ yang memiliki keutamaan dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Lalu bagaimana Ḥadīṡ tersebut difahami oleh masyarkat?Dari latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon memahami Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jumʻat dan bagaimana mengimplementasikan pemahaman tersebut.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologis. Adapun Sumber-sumber datanya diperoleh masyarakat Desa Keraton dan juga buku-buku yang terkait dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data dengan Metode dokumentasi, Metode interview dan Metode observasi, sedangkan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data dilapangan model *interaktif Miles* dan *Huberman* yaitu aktivitas dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, kemudian menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berdasarkan penelitian masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon baik yang mengikuti organisasi masyarakat Islam Nahdatul Ulama, Muhammadiyyah maupun kelompok as Sunnah memahami bahwa Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at sebagai anjuran untuk memuliakan hari Jum'at karena hari Jum'at merupakan *sayyidul ayyam* yaitu pemimpinnya hari, hari yang berkah dan hari yang memiliki keutamaan. adapun dalam memahami keutamaan hari Jum'at dalam Ḥadīṡ tersebut masyarakat memiliki pemahaman yang bervariasi. Menurut analisis penulis umumnya memahami secara tekstual dan sebagian memahami dengan pendekatan Ḥadīṡ dan pendekatan bahasa.

Mengenai implementasi pemahaman ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at, masyarakat yang mengikuti organisasi masyarakat Islam Nahdatul Ulama melakukan praktik-praktik amalan pada malam Jum'at dan pagi di hari Jum'at sebagai wujud penghormatan terhadap hari yang dimuliakan oleh Allah. Swt. Seperti sholat Jum'at, Membaca sholawat, Membaca Surat Yasin dan Tahlilan, Membaca Aurad Hadiyu. Adapun implementasi dari pemahaman para golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah dan Golongan Pengikut As Sunnah terhadap keutamaan hari Jum'at adalah dengan memperbanyak ibadah pada hari tersebut dimulai dari sebelum melakukan ibadah sholat Jum'at yaitu dengan mandi, memakai wangi-wangian, mendengarkan khutbah, dan memperbanyak sholawat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang tentunya sudah memiliki aturan dan hukum yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh umatnya.[1] Al-qur'an dan Ḥadīṡ adalah sumber ajaran Islam yang pokok. Dari keduanya ajaran Islam diambil dan dijadikan pedoman utama. Oleh karena itu, kajian-kajian terhadapnya takkan pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam.[2]

Kehidupan adalah "universitas pengalaman" yang sudah seharusnya dihadapi dengan berpegang pada prinsip dalam Alqur'an dan Rasul Saw menjelaskan detail ajaran dalam Ḥadīṡ.[3] Masyarakat pada setiap zaman hingga saat ini sudah diberikan al Kitāb, yang isinya bisa dipahami secara jernih dan utuh melalui penjelasan para Rasul, yang pada masa umat Nabi Muḥammad Saw dituangkan dalam kitāb-kitāb Ḥadīṡ.

Sesudah Nabi Muḥammad Saw wafat, kemunculan wahyu dan Ḥadīṡ Nabi juga berakhir. Pemahaman mengenai eksistensi dua sumber ajaran terkadang muncul perbedaan. Tampaknya, itu

---

[1] Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2015, h . 38.

[2] Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits*, Teras, Yogyakarta, 2016, h. 1

[3] Erfan Soebahar, *Aktualisasi Haits Nabi di Era Teknologi Informasi*, Rasail Media Group, Semarang, 2010, h.1

disebabkan perbedaan asumsi, paradigma, dan realisasi kemampuan umat dalam melaksanakan ajaran keagamaan.

Kita semua mengetahui bahwa kehidupan manusia, baik yang ada di muka bumi atau pun dalam kehidupan di akhirat, tidak jauh dari waktu-waktu yang ditentukan.[4] Waktu-waktu tersebut memiliki hikmah yang hanya Allah yang mengetahuinya. Meskipun nama-nama dari waktu tersebut berbeda-beda. Waktu-waktu tersebut juga berkaitan dengan penciptaan Allah SWT terhadap langit, bumi dan makhluk-makhluk yang kita ketahui sebagiannya, sedangkan sebagian besarnya tidak kita ketahui.

Manusia yang lurus yang hidup sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ditentukan syari'at akan dapat menjaga amalan-amalan baiknya selama hari-hari yang dijalani dalam kehidupannya. Bahkan dia dapat menambah amalan-amalan baiknya, terus menerus hingga dia merasakan kebahagian hidup, bahkan dia akan merasakan esensi dan urgensi kehidupannya.[5] Begitu pula pentingnya manusia mengenal hari-hari yang baik yang telah diciptakan kepada kita dengan berbagai kejadian. Supaya kita lebih mendekat pada amalan-amalan yang baik.

Hari Jūm'at adalah salah satu hari yang disebut dalam al-qur'an bahkan sebagai nama surat di al-qur'an yaitu surat al

---

[4] Syaikh Hanafi Al Mahlawi, *Hari-Hari Allah*, Terj. Yasir Maqosid, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2013, h. 3

[5] *Ibid*, h. 9

Jumu'ah. Allah berfirman dalam QS al Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

Artinya:

Wahai orang-orang beriman! apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, Maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.[6]

Nabi Muḥammad Saw sebagai penjelas (*mubayyin*) alqur'an dan *musyarri'* menempati posisi yang penting dalam agama Islam. Selain dua hal tesebut, Nabi berfungsi sebagai contoh teladan bagi umatnya.[7]Dengan demikian, apa yang dikatakan, diperbuat dan ditetapkan oleh Nabi Muḥammad Saw. Dikenal dengan Ḥadīṡ yang didalam ajaran Islam sebagai sumber kedua setelah alqur'an.

Penyebutan kata "Jum'at" secara khusus di dalam alqur'an menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Hal tersebut di perkuat dengan Ḥadīṡ- Ḥadīṡ Nabi Saw. berikut ini:

[6] Yayasan Penyelenggara Penterjemah alqur'an, *Alqur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2008, h. 554

[7]M Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Ḥadīṡ* , Teras, Yogyakarta, 2007, h. 107

وَحَدَّثَنِي حَرْمَلَة بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى الله عليه و سلم خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الجُمْعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ أُدْخِلَ الجَنَّةُ وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا[8]

Artinya:
Harmalah Bin Yahya telah memberitahukan kepada saya, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yunus telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al A'raj telah mengabarkan kepada saya, bahwasannya ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "sebaik-baiknya hari ketika matahari terbit ketika itu adalah hari Jum'at . Pada hari Jum'at itu pula, ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya." (HR Muslim)

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبُوْ بَكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُبْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِاللّه بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ الأَنْصارِيِّ، عَنْ أَبِيْ لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ المُنْذِرِ، قَالَ : قَالَ صَلَّى الله عليه و سلّم :إِنَّ يَوْمَ الجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الفِطْرِ, فِيْهِ خَمْسُ خِلاَلٍ : خَلَقَ اللهُ فِيْهِ آدَمُ ، و أَهْبَطَ اللهُ فِيْهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ ، وَفِيْهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللهَ فِيْهَا العَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلُ حَرَامًا، وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ . مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ، وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَجِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الجُمْعَةِ[9] .

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari 'Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dari Abu Lubabah bin Abdul

[8]Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut, h. 585

[9] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Hadis, Mesir, 2010, h. 415-416

Mundzir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hari Jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jum'at . "(HR. Ibnu Majah)

Menurut Imam Nawawi dalam kitab syarah Ḥadīṡnya yang berjudul *Syarah Shahih Muslim* menjelaskan bahwa keutamaan yang disebutkan dalam Ḥadīṡ tersebut bukanlah sebuah keutamaan karena dikeluarkannya Adam dari surga dan terjadinya kiamat termasuk dalam keutamaan. Akan tetapi, ini menjelaskan tentang perkara-perkara besar yang terjadi dan yang akan terjadi pada hari Jum'at, yaitu agar seorang hamba mempersiapkan dirinya dengan amal shalih untuk memperoleh rahmat Allah dan terjauh dari siksaan-Nya. Selain itu di hari Jum'at ada waktu yang mustajab untuk berdo'a. Sebagaimana dalam Ḥadīṡ Nabi Saw yang berbunyi:

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ زَادَ قُتَيْبَةُ فِي رِوَايَتِهِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا[10]

[10] Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut, Darul Kutub Ilmiyyah, h. 583-584

Artinya:

Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik -dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang hari Jum'at , maka beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya." Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit.(HR. Muslim)

Menurut Ibnu al-Munayyar mengatakan, bahwa hikmah tidak dipastikannya waktu mustajab sebagaiamana *lailatul qadar* adalah untuk memotivasi agar memperbanyak sholat dan do'a; karena apabila waktu tersebut dijelaskan, maka orang-orang akan memfokuskan pada waktu tersebut dan mengabaikan waktu-waktu lain.[11]

Pada zaman Jahiliyah hari Jum'at bernama *yaum al arubah.* Orang yang pertama kali menyebut hari *Jumu'ah* adalah Ka'ab bin Lu'ay. Penduduk Madinah berkumpul dan di antara mereka, yakni orang Anshar, ada yang mengajukan persoalan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani memiliki hari-hari tertentu yang mereka manfaatkan untuk berkumpul; umat yahudi dengan Sabtunya dan umat Nasrani dengan hari Ahad (Minggu)nya. Oleh karena itu, umat Islam menjadikan hari *arubah* sebagai hari yang

[11] Al-Imam Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, *Fathul Baari Syarah : Shahih Bukhari*, terj, Team Azzam, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013, h. 196

dimanfaatkan untuk berkumpul dan beribadah kepada Allah (baca:*dzikir Allah* = ذكر الله) dan mensyukuri segenap nikmatNya. Didalam pertemuan yang pertama kali itu, yang berlangsung di rumah As'ad Ibn Zurah, sebagai tuan rumah, menyembelih seekor kambing atau domba. Sejak saat itulah *Arubah* dinamakan Jum'at , yang secara harfiah berarti 'hari berkumpul.[12]

Ḥadīṡ bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena didalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Rasulullah Saw.[13]Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Rasulullah Saw. Sebagai utusan Allah Swt.[14] Didalamnya syarat akan berbagai ajaran Islam karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang seiring dengan kebutuhan manusia. Dengan demikian umat manusia zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muḥammad Saw.

Di Desa Keraton Suranenggala Cirebon ketika malam Jum'at. Masyarakat Desa Keraton Cirebon melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan diantaranya ada sebagian masyarakat yang melakukan pembacaan Hadiyu, pembacaan tahlil tetapi ada juga

---

[12] As Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, terj: Mu'ammal Hamidy, LC, Drs. Imron A Manan, Bina Ilmu, Surabaya, 2008, h. 1023

[13]M Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitihan Hadits Dari Teks Ke Konteks*, Kalimedia, Yogyakarta, h. 1

[14]As Shabuni, *Op. Cit.,* h. 105

yang melakukan pembacaan barjanji, dhiba' dan melakukan ziaroh kubur. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat Desa Keraton Cirebon meyakini bahwa hari Jum'at adalah hari yang paling baik dan memiliki keberkahan yang lebih diantara hari-hari yang lain. Masyarakat juga meyakini bahwa hari Jum'at adalah *sayyidul ayyam,* dan hari Jum'at adalah hari dimana terjadinya hari kiamat sehingga masyarakat ingin mengisi hari Jum'at dengan berbagai amal kebaikan.

Penulis memilih lokasi tersebut karena masyarakat di Desa tersebut tidak hanya pengikut organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama tetapi juga ada pengikut organisasi masyarakat Islam Muhammadiyah serta pengikut aliran as-Sunnah. Dari perbedaan tersebut hal ini sangat penting untuk diteliti sehingga penulis ingin lebih mendalami, mencari kembali, memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh sehingga mengangkat judul "Pemahaman dan Implementasi Ḥadīṡ-Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana masyarakat Desa Keraton Kota Cirebon memahami Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at ?

2. Bagaimana implementasi pemahaman Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at di masyarakat Desa Keraton Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at di Desa Keraton Suranenggala Cirebon
2. Untuk mengetahui implementasi pemahaman Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at di Desa Keraton Suranenggala Cirebon.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.
2. Secara metodologis, penilitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya yang kaitannya dengan metode pemahaman di masyarakat terkait dengan kajian Ḥadīṡ.
3. Secara praktis, untuk mengembangkan *local wisdom.*

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui dengan pasti tentang posisi peneliti dan kontribusi peneliti.

Sejauh yang penulis ketahui, tidak ada atau belum ditemukan skripsi yang sama membahas tentang Pemahaman Dan Implementasi Ḥadīṡ-Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jūmʻat Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon. Dalam hal ini kepustakaan tentang Ḥadīṡ ini masih memiliki keterbatasan. Peneliti memcantumkan beberapa judul buku dan skripsi yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang sedang penulis bahas, diantaranya:

1. Buku yang ditulis oleh Mahmudin dengan Judul "Panduan Amalan Hari Jumʻat"

   Dalam buku tersebut membahas Hari Jumʻat adalah hari yang utama dan istimewa, karena memang hari ini adalah hari yang diistimewakan diantara hari-hari lainnya, sebagaimana keterangan dari Al-qur'an dan sunah Rasul. Dan menjelaskan amalan-amalan yang sering dilakukan pada hari Jumʻat.

2. Buku yang ditulis oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi dengan judul "Hari Jumʻat Keistimewaan dan Kemuliaan"

   Buku ini merupakan kumpulan keistimewaan hari Jumʻat yang disebutkan oleh secara keseluruhan dengan singkat sekaligus juga menyebutkan beberapa dalilnya. Menyebutkan

amalan-amalan rutinitas yang kita lakukan, baik itu di malam jumʿat atau di siang harinya, seperti bersalawat, membaca surat al-kahfi, berdzikir di malam jumʿat, mengenakan pakaian yang terbaik, memakai wewangaian dan lain sebagainya. itu semua sejatinya mempunyai hujjah atau dalil itu yang kuat.

3. Buku yang ditulis oleh Komarudin Ibnu Mikam dengan judul "Rahasia dan Keutamaan Hari Jumʿat

   Dalam buku tersebut membahas tentang makna, peristiwa, keajaiban, keutamaan dan kumpulan khutbah-khutbah Rasulullah dan sahabatnya. Diantara cara meraih keajaiban Jumat dengan berdoa, karena hari Jumʿat merupakan hari yang mustajab untuk berdo'a, memperbanyak sholawat, menggunakan wewangian dan pakaian terbaik, membaca surat as sajdah surat al insan ketika ṣolat ṣhubuh, membaca surat al kahfi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muslimin dengan Judul Ḥadīṡ Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jumʿat(Kajian Sanad dan Matan)

   Penelitian tersebut menggunakan metode kritik sanad dan matan. Adapun Ḥadīṡ yang menjadi objek penelitian adalah Ḥadīṡ tentang keistimewaan meninggal dunia pada hari Jumʿat. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Ḥadīṡ tersebut berkedudukan *shahih lighoirihi.* Maka kehujjahannya sama dengan Ḥadīṡ shahih. Dengan demikian

Ḥadīṡ tersebut dapat diterima dan dipahami sebagai pesan untuk senantiasa memohon kepada Allah Swt untuk diwafatkan dalam keadaan husnul Khotimah salah satunya dengan meninggal pada hari Jumʻat.

5. Skripsi yang ditulis dengan bahasa Arab oleh Trisna Yolanda yang berjudul الأحاديث الواردة فى فضائل الأعمال يوم الجمعة (دراسة و تخريجا)

Penelitian tersebut dilatarbelakangi bahwa Sunnah adalah pedoman hidup kedua sebagai penjelas dari alqur'an. Sehingga mengamalkan Sunnah juga kewajiban bagi muslim. Penulis menguji keshahihan dan pemahaman Ḥadīṡ-Ḥadīṡ keutamaan amalan di hari Jumʻat, yaitu memperbanyak sholawat pada hari Jumʻat, membaca surat al kahfi pada malam dan siang di hari Jumʻat, membaca surat as sajdah pada sholat subuh di hari Jumʻat, dan memperbanyak do'a dihari Jumʻat. Adapun hasilnya adalah bahwa semua amalan yang disunnahkan di hari Jumʻat tersebut adalah *shahih*. Nabi Muhammad menganjurkan untuk membiasakan 4 amalan tersebut khususnya di hari Jumʻat.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penulis dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana pemahaman dan implementasi Ḥadīṡ-Ḥadīṡ keutamaan hari Jumʻat pada masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon. Jelas dari segi metode dan substansi pun berbeda.

E. Metode Penelitian

Adapun hal-hal lain yang berkaitan dengan metode penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya didapat dari lapangan.[15]

Sedangkan pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan antropologis adalah memahami Ḥadīṡ dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.[16]

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah masyarakat Desa Keraton. Sehingga data yang diperoleh langsung bersumber dari objek yang diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis, yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yaitu

[15] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 36

[16] Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2015, h. 148

kitab-kitab Ḥadīṡ, kitab syarh Ḥadīṡ dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sehubungan dengan populasi tersebut, maka unsur-unsur yang terlibat didalamnya adalah masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon pengikut Organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama, pengikut Organisasi masyarakat Islam Muhamadiyyah serta pengikut aliran As sunnah.

b. Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi yang bersifat heterogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi sehingga perlu diperhatikan batas-batasnya. [17]

Dalam penelitian ini, Penulis mengambil sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu terhadap apa yang kita butuhkan.[18] Pertimbangan tertentu ini disesuaikan dengan

[17] Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 116

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2011, h. 85

tujuan penelitian serta karakter dari berbagai unsur populasi tersebut.[19] Dalam Penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 orang pengikut Organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama, 8 orang masyarakat Islam Muhamadiyyah, 7 orang As sunnah.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data di lakukan dengan cara:

1. Metode dokumentasi, yaitu cara mencari data atau informasi dari kitab-kitab, buku-buku, dan catatan-catatan lain.[20] Maka, untuk menggali datanya dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab Ḥadīṡ, buku-buku tentang keutamaan hari Jumʿat, dan kitab-kitab fiqh.
2. Metode interview juga akan digunakan untuk penelitian ini. Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara *face to face* (bertanya langsung) kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dan bagaimana pendapat masyarakat mengenai pemahaman dan implementasi Ḥadīṡ keutamaan hari Jumʿat yang berlaku di masyarakat Desa Keraton. Dimana penulis mendatangi langsung ke rumah tempat tinggal tokoh atau orang akan

[19] *Ibid,* h. 300

[20] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h. 160.

diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

3. Metode observasi, adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang yang terjadi, sehingga penulis dapat menemukan hasil penelitian yang lebih mendekati pada kondisi objek penelitian.[21]

5. Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data dilapangan model *interaktif Miles* dan *Huberman* yaitu aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah dianggap cukup. Kemudian dalam menganalisis data *pertama,* peneliti mencatat secara teliti dan rinci, yaitu dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi, langkah *kedua,* mendisplaykan data yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, dan langkah ketiga atau terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.[22]

---

[21] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 66.

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246-253

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya, adapun urutan pembahasannya adalah; *pertama,* Latar Belakang Masalah, *kedua,* Rumusan Masalah, *ketiga,* Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, *keempat,* Tinjauan Pustaka, *kelima,* Metodologi Penelitian, dan *ketujuh,* Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, bab kedua ini menjelaskan tentang keutamaan hari Jumʻat meliputi dari sub bab tentang teori pemahaman Ḥadīṡ dan keutamaan hari Jumʻat dalam Ḥadīṡ.

Bab ketiga, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Dalam bab ini, penulis akan fokus pada profil Desa Keraton Kota Cirebon, dan pemahaman dan implementasi tentang ḥadīṡ keutamaan hari Jumʻat.

Bab keempat, ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis tentang Pemahaman dan Implementasi Ḥadīṡ keutamaan hari Jumʻat pada masyarakat Desa Keraton Kota Cirebon

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyantumkan kritik dan saran supaya hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB II

PEMAHAMAN ḤADĪṠ KEUTAMAAN HARI JUM'AT

A. Pemahaman Ḥadīṡ

Ḥadīṡ merupakan sumber hukum islam kedua setelah al-quran yang telah disepakati oleh hampir seluruh ulama umat Islam. Sebagai sumber hukum utama dalam ajaran Islam yang selalu dijadikan pedoman hidup oleh umatnya, al-quran dan ḥadīṡ tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Jika al-quran berisi ajaran-ajaran yang masih bersifat global atau umum, maka ḥadīṡ berfungsi untuk memberikan penjelasan, keterangan, serta perincian terhadap hal-hal yang belum jelas di dalam al-qur'an.

Dilihat dari fungsinya ḥadīṡ memiliki beberapa fungsi, yaitu: menjelaskan atau merinci kemujmalan al-qur'an, sehingga dapat dipahami oleh umat Islam; memperkuat hukum-hukum yang telah ditetapkan dalam al-qur'an, sehingga bisa dikatakan, ḥadīṡ menjadi tambahan atas apa-apa yang terdapat dalam al-qur'an; memberikan batasan-batasan terhadap ayat-ayat yang bersifat mutlak; mengkhususkan ayat-ayat al-quran yang masih bersifat umum.

Namun demikian untuk memahami maksud suatu ḥadīṡ secara baik kadang relative tidak mudah, khususnya jika menjumpai ḥadīṡ ḥadīṡ yang tampak saling bertentangan.

Dalam memahami teks ḥadīṡ, diperlukan metode yang tepat terutama dalam memahami teks ḥadīṡ yang sulit dipahami.[1]

Ḥadīṡ adakalanya memiliki *asbabu al-wurud* dan ada yang tidak memiliki *asbabu al-wurud*. Jika ḥadīṡ tersebut mempunyai *asbab al wurud* maka dengan menggunakan pendekatan tersebut ḥadīṡ dapat dipahami. Sedangkan untuk ḥadīṡ yang tidak ada *asbabu al wurud*, maka langkah yang digunakan oleh para muhaddis untuk memahami ḥadīṡ adalah dengan pendekatan-pendeketan sebagai berikut, diantaranya:

1. Pemahaman Ḥadīṡ dengan Pendekatan Ḥadīṡ

   Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan ḥadīṡ- ḥadīṡ yang shahih yang satu pembahasan agar ḥadīṡ yang *mutasyabih* bisa dikembalikan ke yang *muhkam*, yang *mutlaq* dibawa ke yang *muqayyad*, dan yang *'am* ditafsirkan oleh yang *khas*. Maka, akan jelas maksud ḥadīṡ tersebut[2].

2. Pemahaman Ḥadīṡ dengan pendekatan Bahasa

   Melalui pendekatan bahasa berfungsi untuk mengetahui kualitas ḥadīṡ tertuju pada beberapa objek diantaranya: struktur bahasa, kata-kata yang terdapat

[1] Ulin Ni'am Masruri, *Methode Syarah Hadis*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h. 215

[2] Yusuf Qaradhawi, *Kajian Kritis Pemahaman Hadis (Telaah Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)*, Islamuna Press, Jakarta, 1991, h. 153.

dalam matan ḥadīṡ, matan hadis tersebut menggambarkan bahasa kenabian, menelusuri makna kata-kata yang terdapat dalam matan ḥadīṡ.[3]

3. Pemahaman Ḥadīṡ dengan Pendekatan Asbabul Wurud

   pendekatan asbabul wurud yaitu memahami ḥadīṡ dengan cara melihat dan menghubungkan sebab-sebab kenapa ḥadīṡ itu diucapkan oleh Nabi, sebab Nabi memiliki banyak fungsi: sebagai Rasul, Panglima perang, suami, Imam, Mufti dan lain-lain[4]. Sehingga Nabi Muhammad ketika bersabda tidak hanya dengan satu cara namun berbagai cara, situasi kondisi dan ḥadīṡ- ḥadīṡ yang disampaikan tersebut tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan fungsi-fungsi itu.

4. Pemahaman Ḥadīṡ dengan Pendekatan Historis

   Pendekatan historis dalam memahami ḥadīṡ adalah memahami ḥadīṡ dengan memperhatikan dan mengkaji situasi atau peristiwa sejarah yang terkait dengan latar belakang historis timbulnya ḥadīṡ -ḥadīṡ Nabi.

5. Pemahaman Ḥadīṡ dengan Pendekatan Sosiologis

   Pendekatan sosiologis dalam pemahaman ḥadīṡ Nabi adalah memahami ḥadīṡ Nabi dengan memperhatikan

[3] Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Suka-Press, Yogyakarta, 2012, h. 124

[4] Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1994, h. 36.

dan mengkaji keterkaitannya dengan kondisi dan situasi masyarakat pada saat munculnya ḥadīṡ.

6. Pemahaman Ḥadīṡ dengan Pendekatan Antropologis

Pemahaman hadits dengan pendekatan antropologis adalah memahami ḥadīṡ dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, tradisi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat pada saat ḥadīṡ itu diucapkan.

B. Ḥadīṡ- Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at

a. Redaksi Ḥadīṡ

Dari penelusuran Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, diperoleh hasil penelusuran ḥadīṡ sebagai berikut:[5]

a. Ia di takhrij oleh Muslim dalam *sahih Muslim,* Kitab Jum'at *,* nomor urut bab 17 dan 18
b. Ia juga ditakhrij oleh Abu Daud dalam *Sunan Abi Daud*, kitab *witir*, nomor urut bab 26.
c. Ia ditakhrij oleh al-Turmudzi dalam *Sunan al-Turmudzi*, kitab *Jum'at* , nomor urut bab 1.
d. Ia di takhrij oleh an Nasa'i dalam *sunan an Nasa'i, kitab Jum'at ,* nomor urut bab 4.

[5]A.J Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Hadits An-Nabawy*, Baril,, Madinah, 1962, h 376

Berikut dikemukakan hadits riwayat Abu Hurairah yang mukharrijnya Imam Muslim.

وَحَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّىَ الله عليه و سلم خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الجُمْعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ أُدْخِلَ الجَنَّةُ وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا[6]

Artinya: Harmalah Bin Yahya telah memberitahukan kepada saya, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yunus telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al A'raj telah mengabarkan kepada saya, bahwasannya ia mendengar Abu Hurairah berkata, rasulullah saw. Bersabda, "sebaik-baiknya hari ketika matahari terbit ketika itu adalah hari Jum'at . Pada hari Jum'at itu pula, ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya." (HR.Muslim)

Sedangkan penelusuran Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at yang diriwayatkan oleh Abi Lubabah, diperoleh hasil penelusuran Ḥadīṡ sebagai berikut:[7]

a. Ia di takhrij oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah, Kitab Iqomah,* nomor urut bab 76.
b. Ia di takhrij oleh Imam Ahmad Bin Hanbal, no urut 3

Berikut dikemukakan hadits riwayat Abu Lubabah yang mukharrijnya Ibnu Majah.

[6]Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut, Darul Kutub Ilmiyyah, h. 585

[7] A.J Wensinck, *Op.Cit*. h. 376

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبُوْ بَكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُبْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِاللّه بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ الأَنْصارِيِّ، عَنْ أَبِيْ لُبَابَةَ بْنِ عَبْد المُنْذِرِ، قَالَ : قَالَ صَلَّى الله عليه و سلّم :إِنَّ يَوْمَ الجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الفِطْرِ, فِيْهِ خَمْسُ خِلاَلٍ : خَلَقَ اللهُ فِيْهِ آدَمُ ، و أَهْبَطَ اللهُ فِيْهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ ، وَفِيْهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللهَ فِيْهَا العَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلُ حَرَامًا، وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ . مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ، وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَجِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الجُمْعَةِ[8].

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari 'Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hari Jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jum'at . "

Sedangkan penelusuran Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at yang diriwayatkan oleh Aus Bin Aus yang

[8] *Ibnu Majah*, *Sunan Ibnu Majah*, Qohiroh, Darul Hadis, 2010, h. 415-416

Mukharijnya Ad darimi. Adapun redaksi lengkap Ḥadīṡ tersebut adalah sebagai berikut:

أخبرنا عثمان بن محمد ، ثنا الحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٌّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيْ الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :(إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الجُمْعَةِ، فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيْهِ الصَّعْقَةُ. فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيْهِ ، فَإِنَّ صَلاَتِكُمْ مَعْرُوْضَةٌ عَلَيَّ) فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ ؟ يَعْنِي : بَلِيْتَ- فَقَالَ : إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ[9].

Artinya:Telah mengabarkan kepada kami Utsman bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at , padanya Adam di ciptakan, padanya ia diberi ruh, dan padanya terjadi Ash sha'qah (suara keras yang menyebabkan orang-orang pingsan). Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan diperlihatkan kepadaku." Seorang laki-laki lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami diperlihatkan kepadamu, sementara anda telah meninggal? Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan atas tanah untuk memakan jasad para Nabi".

[9]Al Imam Abu Muhammad Abdullah Bin Abdurrahman At Tamimi Ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, Dar Alkitab Al Ilmiyyah, Beirut, 2012, h. 282

b. Penilaian Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at

Suatu Ḥadīṡ dapat dinilai shahih dan dapat dijadikan *hujjah* (argument) apabila telah memenuhi lima syarat.[10] Adapun syarat tersebut sebagai berikut:

a. Rawinya Bersifat Adil

   Pengertian keadilan perawi menurut ahli ḥadīṡ adalah istiqomahnya seseorang secara sempurna dalam menjalankan agama, selamat dari kefasikan, dan selamat dari merusak *muru'ah*.[11]

b. Sanadnya Bersambung

   Tersambungnya sanad berarti tiap-tiap rawy saling bertemu dan menerima langsung dari guru yang meriwayatkannya.

c. Terhindar dar *syadz*

   Terhindar dari *illat* yang bisa menggugurkan keshahihannya.

Kriteria diatas akan dijadikan penulis sebagai pedoman dalam meneliti Ḥadīṡ. Adapun Ḥadīṡ yang akan diteliti adalah ḥadīṡ riwayat Imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah dengan redaksi lengkap sebagai berikut:

---

[10] Fatchur Rahman, *Ilmu Musthalahul Hadis*, PT Ma'arif, Bandung, 1991, h. 95-100

[11] Zuhad, *Memahami Bahasa Nabi*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h. 4

وَحَدَّثَنِي حَرْمَلَة بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُوْنُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى الله عليه و سلم خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الجُمْعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ أُدْخِلَ الجَنَّةُ وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا[12]

Artinya:
Harmalah Bin Yahya telah memberitahukan kepada saya, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yunus telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al A'raj telah mengabarkan kepada saya, bahwasannya ia mendengar Abu Hurairah berkata, rasulullah saw. Bersabda, "sebaik-baiknya hari ketika matahari terbit ketika itu adalah hari Jum'at . Pada hari Jum'at itu pula, ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya." (HR.Muslim)

Dari sanad Muslim yang dilakukan penelitian, terdapat tujuh periwayat adalah sebagai berikut:

Nama Periwayat	Urutan sebagai periwayat	Urutan sebagai Sanad
1. Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad VI
2. Abdurrahman Al A'raj	Periwayat II	Sanad V
3. Ibnu Syihab	Periwayat III	Sanad IV
4. Yunus	Periwayat IV	Sanad III

[12] Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Beirut, Darul Kutub Ilmiyyah, h. 585

5. Ibnu Wahb	Periwayat V	Sanad II
6. Harmalah Bin Yahya	Periwayat VI	Sanad I
7. Muslim	Periwayat VII	*Mukharrij al-Ḥadīṡ*

Dalam penelitian ini, penelitian dapat dimulai pada periwayat pertama ataupun periwayat terakhir (*al mukharij*). Pada penelitian dibawah ini, penelitian dimulai pada periwayat terkahir, Muslim, lalu diikuti pada periwayat sebelum Muslim, dan seterusnya sampai periwayat pertama.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ḥadīṡ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang mukharijnya Imam Muslim terlihat Jelas Bahwasannya Sanadnya Bersambung. Tetapi ada Rawy Dinyatakan Kurang *Tsiqoh,* salah satunya Yunus. Jadi Dapat Disimpulkan Ḥadīṡ Tersebut Bersifat *Hasan*.

C. Pemahaman Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at

Hari Jum'at adalah hari istimewa bagi umat Islam. Ia menjadi simbol hari berkumpul dalam sosialisasi umat Islam. Hal ini sesuai dengan makna "Jum'at" itu sendiri yang secara

etimologis berasal dari kata جمع – يجمع- جماعة *jama'a-yajma'u- jama'ah* yang berarti "berkumpul".[13]

Hari ini merupakan hari berkumpulnya kaum muslimin dalam masjid-masjid mereka yang besar untuk mengikuti shalat dan sebelumnya mendengarkan dua khutbah Jum'at yang mengandung pengarahan dan pengajaran serta nasihat-nasihat yang ditujukan kepada kaum muslimin yang kesemuanya mengandung manfaat agama dan dunia.

Pada zaman Jahiliyah hari tersebut bernama *yaum al arubah.* Orang yang pertama kali menyebut hari *Jumu'ah* adalah Ka'ab bin Lu'ay. Penduduk Madinah berkumpul dan di antara mereka, yakni orang Anshar, ada yang mengajukan persoalan bahwa orang-orang yahudi dan nasrani memiliki hari-hari tertentu yang mereka manfaatkan untuk berkumpul; umat yahudi dengan sabtunya dan umat nasrani dengan hari ahad (Minggu)nya. Oleh karena itu, umat Islam menjadikan hari *arubah* sebagai hari yang dimanfaatkan untuk berkumpul dan beribadah kepada Allah (baca:*dzikir Allah* = ذكر الله) dan mensyukuri segenap nikmatNya. Didalam pertemuan yang pertama kali itu, yang berlangsung di rumah As'ad Ibn Zurah, sebagai tuan rumah, menyembelih seekor kambing atau

[13] Ensklopedia Al Qur'an: Kajian Kosakata, Editor:, Sahabudin... (Et Al.), -- E. Rev,-- Lentera Hati, Jakarta, 2007, h. 401

domba. Sejak saat itulah *Arubah* dinamakan Jum'at , yang secara harfiah berarti 'hari berkumpul.[14]

Kata *al Jumu'ah*, yang di dalam alqur'an hanya disebut satu kali. Penyebutan kata *Jumu'ah* secara khusus ini menujukkan keistimewaan dan keagungan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al Jumu'ah ayat 9 dan 10 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:
Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

[14] As Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, terj: Mu'ammal Hamidy, LC, Drs. Imron A Manan, Bina Ilmu, Surabaya, , 2008, h. 1023

Ayat diatas menyatakan "*Hai orang-orang beriman, apabila diseru,* yakni dikumandangkan adzan oleh siapa pun, *untuk sholat pada* zhuhur *hari Jum'at*, *maka bersegeralah* kuatkan tekad dan langkah, jangan bermalas-malas apalagi mengabaikannya, untuk *menuju dzikrullah* menghadiri sholat dan khutbah Jum'at*, dan tinggalkanlah jual beli,* yakni segala macam interaksi dalam bentuk dan kepentingan apapun bahkan semua yang dapat mengurangi perhatian terhadap upacara Jum'at .[15]Ba'i adalah jual beli namun yang dimaksudkan seluruh transaksi, baik jual, beli, sewa maupun lainnya.[16]

Firman Allah SWT maka segeralah ingat kepada Allah adalah suatu ungkapan yang lembut, yakni hendaknya seorang mukmin menyegerakkan sholat Jum'at dengan penuh kesungguhan. Sedangkan "as sa'yu" mengandung kehendak, kesungguhan dan tekad yang bulat. Surah ini dinamakan Jum'at karena menjelaskan tentang maksudnya dengan adanya kewajiban berkumpul serta keharusan tampil bersegera kemasjid meninggalkan segala sesuatu selainnya karena adanya perceraiberaian saat Nabi Muhammad saw berkhutbah, padahal beliau diutus untuk menyucikan mereka

[15] M Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an), Vol 14, Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 58

[16] Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Shafwatut tafasir (tafsir-tafsir pilihan) jilid 5 al-fath-an Nass, terj: KH Yasin; Editor: Ahmad Tirmidli, Lc; - Cet 1- Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 2011, h. 352

dan mereka diperintahkan menyatu dengan beliau dalam berjuang serta dalam segala suka dan duka.[17]

Anjuran menjadikan di hari Jum'at sebagai hari untuk banyak melakukan ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjama'ah. Hal ini sesuai dengan makna Jum'at yakni berjama'ah (berkumpul). Penyebutan kata "Jum'at" secara khusus ini menunjukkan keistimewaan dan keagungan.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Rasulullah Saw. Berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبُوْ بَكَيْرٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُبْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِاللّه بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ الأنْصارِيِّ، عَنْ أَبِيْ لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ، قَالَ : قَالَ صَلَّى الله عليه و سلّم :إِنَّ يَوْمَ الجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الفِطْرِ, فِيْهِ خَمْسُ خِلاَلٍ : خَلَقَ اللهُ فِيْهِ آدَمُ ، و أَهْبَطَ اللهُ فِيْهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ ، وَفِيْهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اَللهَ فِيْهَا العَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلُ حَرَامًا، وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ . مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ، وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَجِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الجُمْعَةِ[18] .

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin

[17]M Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an), Vol 14, Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 40

[18] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Hadis, Mesir, 2010, h. 415-416

Abu Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari 'Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hari Jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jum'at. (HR. Ibnu Majah)

Kata sayyid berasal dari akar kata sin, waw, dan dal dengan derivasinya sāda yasūdu siyādah sayyid ساد يسود سيادة سيد . Menurut Ibnu Manzhur, selain siyādah, mashdarnya bisa sūd, sudud, su'dud dan saidūdah, سود سدد سؤدد سيدودة yang berarti mulia (syaraf) atau terkenal (ma'ruf).

Menurut Jabal Mas'ud, kata ساد berarti menjadi mulia/terhormat, dan bisa juga berarti mendahului, bila dikatakan sadahu ساده ia mendahuluinya. Ibnu Mazhur menyebutkan beberapa makna *sayyid*, yaitu rabb ربّ tuhan.

Ḥadīṡ diatas menunjukkan peristiwa-peristiwa besar dalam peradaban manusia sejak awal penciptaan sampai dengan berakhirnya kehidupan dunia kelak berlangsung pada hari Jum'at. Ini menunjukkan bahwa Jum'at adalah hari yang terpilih, hari yang istimewa.

Dikeluarkannya Nabi Adam AS dari surga menjadi sebab bagi berlangsungnya keturunan anak cucu Adam di

dunia, yang sebagian diantaranya merupakan para Nabi dan Rasul yang membawa pencerahan bagi umat Manusia. Nabi Adam dikeluarkan dari surga pada hakikatnya bukanlah bentuk pengusiran Allah kepadanya, tetapi merupakan ketentuan Allah agar Nabi Adam melahirkan keturunan dimuka bumi.

Terjadinya hari kiamat juga merupakan anugerah Allah. Pada hari kiamat, manusia dengan segala macam perbuatannya memperoleh balasan sesuai dengan perbuatannya. Dengan adanya hari kiamat, segala balasan itu, baik atau buruk, akan diperlihatkan. Dan kebenaran ajaran Allah akan terbukti pada hari pembalasan itu, terutama bagi orang-orang kafir yang ingkar dan tidak mau mengikuti Nya.

Al Qadhi berkata, "pada zhahirnya, keutamaan yang disebutkan dalam Ḥadīṡ itu bukanlah sebuah keutamaan karena dikeluarkannya adam dari surga dan terjadinya kiamat tidak termasuk dalam keutamaan, akan tetapi, ini menjelaskan tentang perkara-perkara besar yang terjadi dan yang akan terjadi pada hari Jumʻat, yaitu agar seorang hamba mempersiapkan dirinya dengan amal shalih untuk memperoleh rahmat Allah dan terjauh dari siksaan-Nya.

Abu Bakar Al Arabiy berkata didalam kitabnya *Tuhfatul Al Ahwadzi Fi Syarhi At Tirmidzi*, semua yang disebutkan dalam Ḥadīṡ termasuk keutamaan, keluarnya adam dari surga adalah penyebab adanya keturunan, dan

merupakan keturunan dalam jumlah banyak, adanya para Rasul, para Nabi, orang-orang shalih. Beliau tidak dikeluarkan dari surga bukan karena diusir, tetapi untuk suatu keperluan kemudian kembali kepadanya.

Adapun terjadinya kiamat adalah untuk mempercepat balasan yang baik bagi para Nabi, orang-orang yang benar, para wali dan lainnya, serta untuk memperlihatkan keagungan dan kemuliaan mereka. Didalam Ḥadīṡ ini terdapat keutamaan hari Jumʻat, keistimewaanya melebihi hari-hari lain.

Pada hari Jumʻat terdapat waktu mustajab untuk berdo'a. Jika seorang Muslim berdo'a ketika itu, doanya dengan kehendak Allah.Swt akan dikabulkan. Rasulullah Saw bersabda:

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ زَادَ قُتَيْبَةُ فِي رِوَايَتِهِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا[19]

Artinya:Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik - dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari

[19] Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut, h. 583-584

Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang hari Jum'at , maka beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya." Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit. (HR. Muslim)

Sabda Rasulullah Saw. Menjelaskan tentang waktu dikabulkannya do'a pada hari Jum'at. Pada hari Jum'at ada suatu waktu, tidaklah seorang hamba muslim yang berada pada waktu itu, yaitu ia sholat dan meminta sesuatu kepada Allah, melainkan Allah akan mengabulkannya. Hal tersebut menjadikan hari Jum'at menjadi utama dibanding dengan hari-hari lainnya. Selain itu menunjukkan bahwa hari Jum'at memiliki keutamaan dan anjuran untuk memperbanyak do'a agar memperoleh keutamaan tersebut.

Didalam riwayat lain disebutkan, "berdiri melakukan sholat" dalam satu riwayat lain, Rasulullah Saw mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktunya sangat singkat". Di dalam riwayat Abu Musa Al Asy'ariy, ia berkata, "aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, "waktu itu antara duduknya imam diatas mimbar hingga selesai sholat.

Perkataannya, الى ان تقضى الصلاة "hingga selesai sholat", kata تقضى dibaca dengan huruf ta' yang berbaris dhummah. al Qadhi berkata, 'kalangan salafus shalih telah berselisih pendapat tentang waktu tersebut, dan makna dari berdiri sholat. Di antara mereka, ada yang mengatakan, "waktunya adalah setelah ashar hingga terbena matahari. Maksud sholat disini adalah berdoa, sedangkan maksud berdiri adalah biasa melakukannya. Seperti firman Allah Ta'ala, (QS.Al-Imran:75).

Ulama lain mengatakan bahwa waktunya adalah sejak saat datangnya imam untuk menyampaikan khutbah hingga selesai sholat. Pendapat lain mengatakan sejak sholat ditegakkan hingga selesai dan sholat disini menurut mereka adalah sesuai dengan makna zhahirnya. Ada pula yang berpendapat, waktunya dimulai sejak imam duduk di atas mimbar hingga selesai sholat. Yang lain menuturkan pada penghujung waktu di hari Jum'at. Sedangkan Imam Muslim mengatakan bahwa telah diriwayatkan dari Nabi beberapa Ḥadīṡ tentang penafsiran waktu tersebut. Ada yang mengatakan bahwa waktunya adalah pada saat tergelincir matahari.

Pendapat lain menyatakan, dimulai dari tergelincirnya matahari hingga bayangan benda seukuran satu hasta. Ada lagi yang mengatakan bahwa waktunya tidak diketahui dan

berada pada sepanjang hari Jum'at, seperti halnya malam lailatul qadar yang tidak bias diketahui kapan waktunya. Ada yang berpendapat bahwa waktunya dimulai sejak terbit fajar hingga terbit matahari. Al qadhi berkata, "semua pendapat ini bukan berarti itulah waktu yang dimaksud, tetapi maknanya adalah bahwa waktu dikabulkannya do'a berada di antara waktu yang disebutkan dalam pendapat diatas. Berdasarkan Ḥadīṡ, "beliau mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktunya sangat sebentar.[20]

Ḥadīṡ diatas dijadikan dalil bahwa sesuatu yang tidak diterangkan secara mendetail dan terperinci (global) akan tetap seperti adanya sampai setelah Nabi Saw tiada. Hal ini dijawab, bahwa tepatnya hukum-hukum syariat secara *ijmal* (global) tidak dipersilihkan, tapi bukan dalam masalah-masalah *wujudiyah* (sesuatu yang ada) seperti waktu mustajab ini, dimana perselisihan waktu tersebut adalah tentang *ijmal*-nya. Adapun hukum syariat yang berkenaan dengan waktu mustajab pada hari Jum'at dan *lailatur qadar* untuk mendapat keutamaannya mungkin dapat dicapai dengan melakukan amalannya pada seluruh hari atau malam,

[20] Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penyunting: Team Daruss Sunnah, Cet 3, Darus Sunnah, Jakarta:2014,h. 617-619

sehingga dengan demikian dalam hukum syariat tidak yang ijmal.[21]

Sebagian ulama menyebutkan bahwa hikmah dari tersamarnya waktu ini adalah memotivasi para hamba agar bersungguh-sungguh dalam memohon, memperbanyak do'a dan mengisi seleruh waktu dengan beribadah, seraya mengharapkan pertemuannya dengan waktu yang penuh barokah itu. Hal tersebut untuk memperoleh keutamaan Hari Jum'at tersebut.

Suatu keistimewaan yang diberikan Allah Swt. Khususnya kepada umat Nabi Muhammad Saw. Adalah hari Jum'at yang dijadikan sebagai "hari raya" umat Islam. ketetapan ini langsung diberikan oleh Allah. Swt. Melalui sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي الْأَخْضَرِ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ هَذَا يَوْمُ عِيدٍ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ وَإِنْ كَانَ طِيبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Ammar bin Khalid Al Wasithi berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ghurab dari Shalih bin Abu Al Akhdlar dari Az Zuhri dari

[21]Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah*, Shahih Bukhari, Jilid 5, Penerjemah, Team Azzam, Amiruddin; Editor, Abu Rania, Titi Tartilah, Pustaka Azzam, Jakarta 2013, h.177

Ubaid bin As Sabbaq dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya ini adalah hari raya yang telah Allah jadikan bagi kaum muslimin. Barangsiapa menghadiri shalat Jum'at hendaklah mandi, jika mempunyai minyak wangi hendaklah mengoleskannya, dan hendaklah kalian bersiwak." (HR. Ibnu Majah)

Hari raya adalah saat bagi setiap manusia untuk bersuka cita. Kaum muslimin dianjurkan untuk memberikan penampilan terbaiknya pada saat itu. Mereka diperintahkan untuk membersihkan diri, baik secara jasmani maupun ruhani.

Kebersihan jasmani diwujudkan dalam ibadah seperti mandi sebelum sholat Jum'at, bersiwak, memakai pakaian terbaik dan sebagainya. Sedangkan, pembersihan ruhani dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Sang Khalik melalui ibadah yang dimulai sebelum sholat Jum'at hingga ibadah sunnah seusainya. Hal tersebut adalah cara untuk memperoleh keutamaan di hari Jum'at.

Nabi muhammad adalah pemimpin semua manusia dan hari Jum'at merupakan pemimpin hari-hari. Maka sholawat pada hari Jum'at mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki hari yang lain, karena setiap kebaikan yang diperoleh umatnya didunia dan diakhirat melalui beliau.

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ

بْنِ أَوْسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيْ يَقُولُونَ قَدْ بَلِيتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمْ السَّلَام

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beliau bersabda: "Hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at -karena- pada hari itu Nabi Adam dicipta, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? -atau mereka berkata; "Telah hancur (tulangnya) "- Beliau Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam lalu berkata: "Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam". (HR. An Nasa'i)

Keutaman lainnya yang dimiliki hari Jum'at, bahwa siapa saja yang menunaikan shalat Jum'at sesuai dengan tuntunan adab dan tata cara yang benar, maka dosa-dosanya yang terjadi antara Jum'at tersebut dengan Jum'at sebelumnya akan di ampuni. Sebagaimana disebutkan dalam shahih Bukhari dari Salman al Farisi Radhiallahu'anhu, Dia mengatakan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ وَدِيعَةَ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Sa'id Al Maqburi berkata, telah mengabarkan kepadaku Bapakku dari Ibnu Wadi'ah dari Salman Al Farsi berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju Masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum'at nya itu dan Jum'at yang lainnya." (HR. Bukhari)

Diantara keutamaan hari Jum'at adalah pengampunan dosa dari Jum'at ke Jum'at yang akan datang. Hal tersebut diperoleh oleh seorang Muslim apabila telah melaksanakan semua yang disebutkan; yaitu mandi, bersuci, memakai minyak wangi, memakai minyak rambut, memakai pakaian yang paling bagus, berjalan ke masjid dengan tenang, tidak melangkahi pundak orang, tidak memisahkan dua orang yang duduk berdekatan, tidak menyakiti jama'ah lain, melakukan

sholat sunah, diam ketika khatib di atas mimbar, dan tidak bergurau di masjid. [22]

[22] Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah*, Shahih Bukhari, Penerjemah, Team Azzam, Amiruddin; Editor, Abu Rania, Titi Tartilah, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013, h. 55

BAB III

PROFIL MASYARAKAT DESA KERATON KECAMATAN SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON DAN PEMAHAMAN HADIS KEUTAMAAN HARI JUM'AT MENURUT MASYARAKAT

A. Profil Desa Keraton Suranenggala Cirebon

1. Keadaan Geografis Dan Batas Wilayah

Kabupaten Cirebon adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian timur,dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon berada di daerah pesisir Laut Jawa. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 6°30'–7°00' Lintang Selatan dan 108°40'-108°48' Bujur Timur. Bagian utara merupakan dataran rendah, sedang bagian barat daya berupa pegunungan, yakni Lereng Gunung Ciremai. Letak daratannya memanjang dari barat laut ke tenggara. Wilayah Kabupaten Cirebon dibatasi oleh Utara Kabupaten Indramayu dan Laut Jawa Barat Kabupaten Majalengka, Selatan Kabupaten Kuningan, Timur Kota Cirebon dan Kabupaten Brebes (Jawa Tengah).

Kabupaten Cirebon terdiri atas 40 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Suranenggala. Dengan Luas

Wilayah 22,98 KM2, terbagi dalam 9 Desa. Desa-desa yang termasuk di kecamatan ini adalah: Muara, Purwawinangun, Surakarta. Keraton, Suranenggala, Suranenggala, Suranenggala Lor, Suranenggala Kulon, Karangreja.

Desa keraton terdiri dari Keraton terdiri dari 2 Dusun, 5 RW, 19 RT. Luas wilayah Desa Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon yaitu 170.017 ha yang penggunaannya terdiri dari tanah sawah 127.590 ha dan tanah fasilitas umum 43.327 ha. Dengan keadaan alam curah hujan antara 250 mm, suhu rata rata harian 26 ˚C - 31 ˚C dengan tinggi dataran 1 - 3 m diatas permukaan laut. Desa Keraton berbatasan dengan Sebelah Utara Desa Surakarta, Sebelah Selatan Desa Purwawinangun, Sebelah Barat Desa Sirnabaya Kecamatan Gunungjati, Sebelah Timur Laut Jawa.

Jumlah Penduduk Desa Keraton sampai dengan 28 Maret 2017 sebanyak 4.557 jiwa yang terdiri dari 2.260 laki laki dan 2.297 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.293 Kepala Keluarga. Adapun jumlah penduduk tiap-tiap RW dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan RW (Rukun Warga)

No	RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	01	219	216	435
2	02	435	434	869
3	03	603	603	1.206
4	04	554	561	1,115
5	05	449	483	932
JUMLAH				4.557

Masyarakat Desa Keraton semua penduduknya beragama Islam. Masyarakat di Desa Keraton ini memiliki berbagai macam mata pencaharian, diantaranya Buruh, Buruh Tani, Karyawan / Swasta, Pegawai Negeri, Pengrajin, Pedagang, Peternak, Nelayan, Montir, Dokter, Jasa, TNI / Polri. Prasarana Pendidikan yang terdapat di Desa Keraton diantaranya SDN 1 Keraton, SLTP 1 Suranenggala, MTs Suranenggala.[1]

Mayoritas penduduk Kota Cirebon adalah beragama Islam. Kota Cirebon menjadi daerah yang kental dengan suasana Islam, karena Cirebon pada dahulu kala, tumbuh menjadi pusat penyebaran Islam di Jawa Barat. Keadaan seperti ini terbukti sampai sekarang ini dengan meningkatnya perkembangan keagamaan di Kota Cirebon

[1] Data diperoleh dari arsip pemerintah Desa Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon

baik dalam pendidikan formal maupun informal, sehingga wawasan keagamaan masyarakat semakin mantap dan meningkatnya minat/keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data Penduduk Desa Keraton

DESA/KELURAHAN : KERATON
KECAMATAN : SURANENGGALA
KABUPATEN : CIREBON

No	Jenis	Jumlah
1	JUMLAH KEPALA KELUARGA	1293 Jiwa
2	PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN a. Laki-laki b. Perempuan	 2260 Jiwa 2297 jiwa
3	PENDUDUK MENURUT AGAMA a. Islam b. kristen c. Katholik d. Hindu e. Budha	 4557 Jiwa
4	MATA PENCAHARIAN	

	POKOK	
	a. Buruh	520 orang
	b. Buruh Tani	511 orang
	c. Karyawan / Swasta	206 orang
	d. Pegawai Negeri	89 orang
	e. Pengrajin	6 orang
	f. Pedagang	316 orang
	g. Peternak	280 orang
	h. Nelayan	22 orang
	i. Montir :	12 orang
	j. Dokter :	1 orang
	k. J a s a	89 orang
	l. Paraji	1 orang
	m. TNI / Polri	45 orang
5	BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	
	a. SD	1486 orang
	b. SMP	1271 orang
	c. SMA	864 orang
	d. Perguruan tinggi	91 orang

3. Kondisi Sosial Budaya

Seperti halnya masyarakat pedesaan bahwa nilai sosial dan rasa solidaritas warga sangat tinggi dan masih membudaya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong masih melekat dalam masyarakat. Selain itu menjalani kehidupan di dunia dengan selamat merupakan salah satu cita-cita utama dalam pandangan hidup orang Jawa. Adapun yang dimaksud dengan selamat atau keselamatan adalah terhindar dari bencana, aman, sentosa, bahagia sejahtera lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia sampai akhirat.

4. Kehidupan Keagamaan

Berdasarkan data statistik penduduk Desa Keraton semua beragama Islam. Masyarakat Desa Keraton terbagi menjadi tiga kategori yaitu para pengikut Organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama dan para pengikut Organisasi masyarakat Islam Muhammadiyyah dan para pengikut as Sunnah. Sebagian anak ada yang menjadi santri di luar daerah atau mengaji laju (pulang pergi) ke tempat sang kiai. Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti pengajian, yasinan, dhiba'an barjanjinan, istigotsah oleh masyarakat Desa Keraton dilaksanakan oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

5. Kondisi Pendidikan

Desa Keraton dilihat dari kondisi tempat pendidikannya memiliki beberapa bangunan sekolah diantaranya adalah SDN 1 Keraton, SLTP 1 Suranenggala, MTs Suranenggala. Keadaan perekonomian Desa Keraton termasuk rata-rata kelas menengah, hal ini juga mempengaruhi motivasi mereka untuk bersekolah. Secara umum tingkata pendidikan masyarakat Desa Keraton hanya sampai pada tingkat SD. Pada zaman dahulu sekolah tinggi-tinggi tidak ada gunanya selain buat mencari uang sangat sulit sekali sehingga jarang untuk anak-anak yang lanjut hingga perguruan tinggi. Mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan.

Minimnya masyarakat yang belajar hingga perguruan tinggi hal ini disebabkan karena belum memahami pentingnya mencari ilmu hingga perguruan tinggi. Kendati demikian diantara masyarakat ada sebagian yang sadar akan pentingnya mencari ilmu. Ada yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Banyak juga yang menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren, baik itu didaerah sendiri maupun di luar daerah juga madrasah yang ada di lingkungan setempat. Dari sini dapat dikatakan, masyarakat Desa Keraton memiliki kesadaran akan

pentingnya pendidikan, terbukti bahwa sangat minim sekali penduduk Desa Keraton yang buta aksara, bahkan pada masa sekarang anak-anak yang tidak sekolah tidak ada.

B. Pemahaman Masyarakat Desa Keraton Terhadap Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at

Adapun pemahaman masyarakat Desa Keraton Tentang Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at adalah:

1. Golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Nahdlatul Ulama'

Sebagaimana yang disebutkan dalam Ḥadīṡ Nabi tentang keutamaan hari Jum'at bahwasannya hari Jum'at adalah *sayyidul ayyam.* Yang artinya hari Jum'at sebagai pemimpinnya hari. Dipilih sebagai pemimpin karena merupakan hari yang paling mulia menurut Allah Swt dan hari Jum'at memiliki keutamaan. Diantaranya ada 5 peristiwa yang terjadi pada hari Jum'at sehingga hal tersebut menjadikan hari Jum'at adalah hari yang istimewa. Diantara 5 peristiwa tersebut adalah Allah menciptakan Nabi Adam, Allah memasukkan Nabi Adam ke dalam surga dan mengeluarkan Nabi Adam dari surga, waktu yang sangat mustajab untuk berdo'a dan hari kiamat akan terjadi pada hari Jum'at. Ḥadīṡ tersebut dapat dipahami dengan melihat makna dari redaksi Ḥadīṡ tersebut. Sehingga hikmah Disebutkannya

keutamaan dalam Ḥadīṡ tersebut sebagai anjuran agar manusia memuliakan hari Jum'at dengan meningkatkan ibadah pada hari tersebut. Pemahaman ini disampaikan oleh Ustadz Abdul Qayyum.[2]

Pemahaman yang sama juga dikemukakan oleh Kiai Abdul Fatah yang mengatakan bahwa makna dari *Sayyidul Ayyam* adalah pemimpinnya hari. untuk memahami ḥadīṡ tersebut kita bisa melihat dari makna Jum'at itu sendiri adalah berkumpul. Oleh karena itu, Hari Jum'at itu istimewa karena merupakan hari berkumpulnya kaum muslim untuk beribadah. Sebagaimana jaman dahulu para sahabat menggunakan hari tersebut untuk berkumpul dan melakukan dzikir bersama.[3]

Hari Jum'at adalah *sayyidul ayyam* artinya kemuliaan hari Jum'at. Allah memuliakan hari Jum'at sebagaimana Allah memuliakan bulan Romadhon. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Husni Mubarok. Beliau juga menuturkan bahwa ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at memberikan motivasi kepada semua lapisan masyarakat bahwa Allah memuliakan hari Jum'at sekaligus sebagai

[2] Wawancara dengan Ust. Abdul Qayyum, pada tanggal 2 Februari 2017

[3] Wawancara dengan Bapak K. Abdul Fatah, pada tanggal 3 Februari 2017

kabar gembira bagi semua lapisan masyarakat bahwa hari Jumʻat memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaanya karena di hari Jumʻat ada kewajiban sholat Jumʻat. Sedangkan dalam Ḥadīṡ juga disebutkan bahwa hari Jumʻat akan terjadi hari kiamat dan pastinya tidak ada yang tahu kapan terjadinya hari kiamat. Oleh karena itu kita membiasakan beramal sholeh dan meningkatkan ibadah di hari Jumʻat agar kelak diwafatkan dalam keadaan Husnul Khotimah. Karena ada sebuah riwayat yang menjelaskan bahwa orang yang meninggal di hari Jumʻat maka ia khusnul khotimah.[4]

Menurut bapak Mustofa Hari Jumʻat adalah hari yang paling istimewa karena hari Jumʻat berbeda dengan hari lainnya. Pada hari Jumʻat ada sholat Jumʻat. Hari Jumʻat juga waktu yang mustajab untuk berdo'a. Bahkan berdasarkan suatu riwayat bahwa hari kiamat akan terjadi pada hari Jumʻat . Oleh karena itu memanfaatkan waktu di hari Jumʻat untuk beribadah kepada Allah.Swt.[5]

Selain itu, saudara Miftahul Farid mengemukakan bahwa ḥadīṡ keutamaan hari Jumʻat tersebut berisi

[4] Wawancara dengan Bapak Husni Mubarok, pada tanggal 5 Februari 2017

[5] Wawancara dengan Bapak Mustofa, pada tanggal 8 Februari 2017

tentang keutamaan hari Jumʻat yang tidak dimiliki oleh hari lainnya. Sebagaimana makna ḥadīṡ tersebut yaitu hari Jumʻat adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jumʻat. Miftahul Farid juga mengatakan bahwa menurutnya Ḥadīṡ tersebut sebagai penguat bahwa Jumʻat adalah hari yang dikhususkan bagi umat islam untuk beribadah.[6]

2. Golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wunlani bahwa Hari Jumʻat adalah hari yang paling utama diantara hari-hari lain. Didalam Ḥadīṡ Nabi disebutkan bahwa hari Jumʻat merupakan *sayyidul ayyam. Sayyid* bisa dimaknai mulia. Dikatakan *sayyidul ayyam* karena didalamnya terdapat ibadah yang hanya dilakukan pada hari Jumʻat yaitu sholat Jumʻat . Ḥadīṡ tentang

[6] Wawancara dengan Sdr. Miftahul Farid, pada tanggal 7 Februari 2017

keutamaan hari Jum'at tersebut sebagai penguat dari ayat alqur'an yang menjelaskan tentang perintah sholat Jum'at.[7] Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al Jumu'ah ayat 9 dan 10 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh saudari Siti Khodijah, S.H.I Pada hari Jum'at diperintahkan untuk banyak melakukan ibadah.[8] Hal yang sama juga

[7] Wawancara dengan Wunlani , pada tanggal 21 Juni 2017

[8] Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, S.H.I, pada tanggal 7 Februari 2017

diungkapkan oleh Juwaeriyah. S.Pd.I yang mengatakan bahwa maksud Ḥadīṡ tersebut adalah menjelaskan bahwa hari Jum'at adalah hari yang istimewa karena banyak peristiwa besar terjadi di hari Jum'at. Salah satunya hari kiamat akan terjadi pada hari Jum'at. Adapun makna Sayyidul ayyam adalah hari yang diutamakan atau diistimewakan. Ibadah pada hari tersebut dilakukan dengan berjama'ah karena makna *Jumu'ah* sendiri berasal dari kata جمع – يجمع- جماعة *jama'a- yajma'u- jama'ah* yang berarti berkumpul. Sehingga dari Ḥadīṡ tersebut diperoleh pemahaman bahwa Hari Jum'at itu hari dimanfaatkan untuk melakukan ibadah dengan berjama'ah.[9]

3. Golongan Pengikut As Sunnah

Dikemukakan oleh bapak Fahrul. S.Pd bahwa Hari Jum'at adalah pemimpinya hari. Sebagai umat Islam kita hendaknya memuliakan hari tersebut dengan melakukan ibadah. Sebagaimana makna Ḥadīṡ tersebut yaitu hari Jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba.

[9] Wawancara dengan Ibu Juwaeriyah. S.Pd. Pada tanggal 23 Juni 2017

Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jumʻat.

Selain itu bapak Fahrul. S.Pd juga mengungkapkan bahwa keutamaan lainnya yang dimiliki oleh hari Jumʻat adalah dengan melihat riwayat-riwayat lainnya.[10] Diantaranya yang menjelaskan tentang keutamaan sholawat pada hari Jumʻat. Sebagaimana dalam Ḥadīṡ Nabi yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيْ يَقُولُونَ قَدْ بَلِيتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمْ السَّلَام

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fī dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beliau bersabda: "Hari kalian yang paling utama adalah hari Jumʻat -karena- pada hari itu Nabi Adam dicipta, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian

[10] Wawancara dengan Fahrul. S.Pd. Pada tanggal 27 Juni 2017

disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? -atau mereka berkata; "Telah hancur (tulangnya) "- Beliau Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam lalu berkata: "Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam". (HR. An Nasa'i)

Selain itu ada kewajiban bagi laki-laki muslim untuk melakukan sholat Jumʻat dengan berjama'ah. Namun sebelum melakukan sholat Jumʻat ada beberapa kesunahan yang perlu dilakukan. Seperti mandi, memakai wangi-wangian, dan menyambut hari Jumʻat dengan suka cita karena banyak keutamaan yang dimiliki oleh hari Jumʻat. sebagaimana Ḥadīṡ Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ وَدِيعَةَ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Sa'id Al Maqburi berkata, telah mengabarkan kepadaku Bapakku dari Ibnu Wadi'ah dari Salman Al Farsi berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jumʻat lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju Masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan

diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum'at nya itu dan Jum'at yang lainnya." (HR. Bukhari)

Adanya Ḥadīṡ tersebut sebagai anjuran kepada umat Islam untuk memuliakan hari Jum'at. Karena hari Jum'at adalah hari yang mulia disisi Allah. Oleh karena itu umat Islam harus memperbanyak ibadah pada hari tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Jamalludin.[11]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nasiruddin Hari Jum'at adalah hari yang baik. *Sayyidul ayyam* adalah hari yang penuh barokah. Ḥadīṡ tentang keutamaan hari Jum'at bisa difahami dengan melihat makna Jum'at itu sendiri yakni berkumpul. Jadi manfaatkan hari Jum'at itu untuk berkumpul dan berdzikir bersama. [12]

[11] Wawancara dengan Bapak Jamalludin, pada tanggal 28 Juni 2017
[12] Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, pada tanggal 6 Februari 2107

BAB IV
ANALISIS

A. Pemahaman Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon Tentang Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at.

Memahami merupakan usaha yang biasa ditempuh untuk mengerti sesuatu dengan benar. Orang akan disebut memahami Ḥadīṡ, bila telah memasuki tindakan yang bukan sekedar mengerti ḥadīṡ yang ditelaahnya dengan benar melainkan dapat juga merasakan apa yang yang dimengerti sebagai hal yang memang seyogyanya begitu dari sumber utama yang mengatakan, atau melakukan atau menyetujuinya atau dilukiskan sifat-sifatnya Ḥadīṡ oleh periwayat dimana Ḥadīṡ itu diterima dan atau disandarkan kepadanya. [1]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah:

a. Dari diri orang itu sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya.

[1]Erfan Soebahar, *Aktualisasi Ḥadīṡ Nabi Di Era Teknologi Informasi*, Rasail, Semarang, 2010, h. 125-126

b. Sasaran persepsi tersebut. Sasaran itu mungkin berupa orang, atau benda, atau peristiwa. Sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.

c. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.[2]

Dari hasil Pengamatan data yang diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. **Golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Nahdlatul Ulama'**

   Masyarakat yang masuk dalam kategori ini lebih cenderung memahami Ḥadīṡ keutamaan hari Jumʻat sebagai anjuran untuk memuliakan hari Jum'at. Masyarakat memaknai *sayyidul ayyam* sebagai pemimpinnya hari. Dengan Demikian Dipilih sebagai pemimpin karena merupakan hari yang paling mulia menurut Allah Swt dan hari Jumʻat memiliki keutamaan.

   Diantaranya ada 5 peristiwa yang terjadi pada hari Jumʻat sehingga hal tersebut menjadikan hari Jumʻat

[2] Sondang P Siagan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 101-105.

adalah hari yang istimewa. Diantara 5 peristiwa tersebut adalah Allah menciptakan Nabi Adam, Allah memasukkan Nabi Adam ke dalam surga dan mengeluarkan Nabi Adam dari surga, waktu yang sangat mustajab untuk berdo'a dan hari kiamat akan terjadi pada hari Jum'at.

Adapun memahami Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at sesuai dengan apa yang termaktub dalam redaksi Ḥadīṡ tersebut.

2. Golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah

Masyarakat yang masuk kedalam kategori ini memahami bahwa fungsi hadis sebagai sumber hukum kedua setelah alqur'an. Hadis merupakan penjelas dari alQur'an. Hal ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap Hadis tentang keutamaan hari Jum'at. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wunlani bahwa Hari Jum'at adalah hari yang paling utama diantara hari-hari lain. Didalam Ḥadīṡ Nabi disebutkan bahwa hari Jum'at merupakan *sayyidul ayyam. Sayyid* bisa dimaknai mulia. Dikatakan *sayyidul ayyam* karena didalamnya terdapat ibadah yang hanya dilakukan pada hari Jum'at yaitu sholat Jum'at.

Ḥadīṡ tentang keutamaan hari Jum'at tersebut sebagai penguat dari ayat alqur'an yang menjelaskan tentang perintah sholat Jum'at. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al Jumu'ah ayat 9 dan 10 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya:Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Sedangkan mereka memahami bahwa keutamaan hari Jum'at bisa dilihat dari makna *Jumu'ah* sendiri berasal dari kata جمع – يجمع- جماعة *jama'a- yajma'u- jama'ah* yang berarti berkumpul. Sehingga dari Ḥadīṡ tersebut diperoleh pemahaman bahwa hari Jum'at itu hari

dimanfaatkan untuk melakukan ibadah dengan berjama'ah.

3. Golongan Pengikut As Sunnah

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat yang termasuk kedalam kategori ini memahami hadis keutamaan hari jum'at dengan melihat hadis-hadis yang semakna dengan hadis tersebut Diantaranya yang menjelaskan tentang keutamaan sholawat pada hari Jum'at. Sebagaimana dalam Ḥadīṡ Nabi yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيْ يَقُولُونَ قَدْ بَلِيتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمْ السَّلَام

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beliau bersabda: "Hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at -karena- pada hari itu Nabi Adam dicipta, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam,

bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? -atau mereka berkata; "Telah hancur (tulangnya) "- Beliau Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam lalu berkata: "Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam". (HR. An Nasa'i)

Selain itu ada kewajiban bagi laki-laki muslim untuk melakukan sholat Jumʻat dengan berjama'ah. Namun sebelum melakukan sholat Jumʻat ada beberapa kesunahan yang perlu dilakukan. Seperti mandi, memakai wangi-wangian, dan menyambut hari Jumʻat dengan suka cita karena banyak keutamaan yang dimiliki oleh hari Jumʻat . sebagaimana Ḥadīṡ Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ وَدِيعَةَ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b dari Sa'id Al Maqburi berkata, telah mengabarkan kepadaku Bapakku dari Ibnu Wadi'ah dari Salman Al Farsi berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jumʻat lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju Masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan

diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum'at nya itu dan Jum'at yang lainnya." (HR. Bukhari)

Dalam konteks pemahaman Ḥadīṡ (fiqh al-Ḥadīṡ), ada beberapa model syarah yang dapat kita saksikan, namun demikian model-model tersebut mengarah kepada dua pendekatan besar yaitu model pemahaman tekstual dan model pemahaman kontekstual. Pemahaman tekstual merupakan pemahaman yang didasarkan kepada pemaknaan teks semata dan kurang memperhatikan aspek sejarah. Sedangkan pemahaman kontekstual merupakan pemahaman yang didasarkan kepada teks dengan memperhatikan aspek sejarah atau *historisitas* suatu teks baik dari sisi zaman ataupun tempat. Dari hasil wawancara masyarakat memahami Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at secara tekstual.

B. Implementasi Pemahaman Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon

Masyarakat mempunyai respon yang berbeda-beda dalam memahami ajaran Islam. Banyaknya riwayat Ḥadīṡ Nabi yang menjelaskan tentang keistimewaan yang dimiliki oleh hari Jum'at. Hal ini dipahami dengan baik oleh masyarakat Desa Keraton. Seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya bahwa masyarakat Desa Keraton yang masuk pada kategori pengikut organisasi masyarakat Nahdatul

Ulama' memahami bahwa hari Jum'at adalah hari yang berkah, hari yang mustajab untuk berdo'a dan akan terjadi hari kiamat pada hari tersebut. Sehinggga pemahaman tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan pada hari Jum'at. diantaranya membaca sholawat dhiba'.

Tradisi pembacaan sholawat diba' yang menurut masyarakat pengikut organisasi masyarakat Nahdatul Ulama' muslim memiliki nilai penting dalam meningkatkan keyakinan beribadah, maka tradisi yang sudah kekal turun temurun ini masih dilestarikan dan menjadi salah satu seni budaya Islam yang sering dipertunjukkan dalam berbagai acara.[3]Di desa keraton tradisi tersebut masih berkembang hingga saat ini, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Nahdiyin di Desa Keraton yang didominasi oleh para pemuda Desa Keraton.

Kegiatan ini lakukan pada malam Jum'at tepatnya setelah sholat berjama'ah Isya. Rangkaian acaranya adalah pembukaan dimulai dengan sholawat diiringi oleh Grup Hadroh, setelah itu dilanjutkan dengan sholawat diba'iyah diikuti dengan iringan grup Hadroh.[4]Adapun tujuan dari

[3] Adrika Fitrotul Aini, Ar Raniry: International Journal Of Islamic Studies Vol. 2 No. 1, h. 224 Juni 2014

[4] Wawancara dengan Miftahul Farid, pada hari Selasa, 7 Februari 2017

kegiatan ini adalah sebagai wujud sikap memuliakan hari Jum'at karena ada Ḥadīṡ Nabi yang menganjurkan kepada kita untuk memperbanyak membaca sholawat pada hari Jum'at. Adapun redaksi Ḥadīṡ tersebut adalah :

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيْ يَقُولُونَ قَدْ بَلِيتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمْ السَّلَام

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam beliau bersabda: "Hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at -karena- pada hari itu Nabi Adam dicipta, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet (menjelang kiamat), dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena- shalawat kalian disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada engkau, sedangkan engkau telah meninggal? -atau mereka berkata; "Telah hancur (tulangnya) "- Beliau Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam lalu berkata: "Allah Azza wa Jalla mengharamkan tanah untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam". (HR. An Nasa'i)

Diantara kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keraton pada hari Jum'at adalah membaca surat yasin yang dipimpin oleh seorang Imam. Sebelum membaca yasin mereka terlebih dahulu membaca surat fatihah yang diperuntukkan kepada Nabi Muhammad, ahli bait, para sahabat dan para ulama' yang telah berjasa menyebarkan agama Islam. Hal tersebut dilakukan untuk meraih keberkahan dari para kekasih Allah. SWT. Setelah membaca surat Yasin lalu dilanjutkan dengan tahlilan.

Istilah tahlilan berasal dari bahasa Arab "tahlil" yang berarti membaca *la ilaha illahah*. Tapi dalam istilah yang berlaku kemudian pengertian Tahlilan merupakan kegiatan orang atau sekelompok orang untuk membaca serangkaian kalimat yang umumnya terdiri dari:

1. Ayat-ayat alquran (biasanya terdiri dari :surat al fatihah, surat al ikhlas, surat al falaq, surat an nass kemudian surat al baqarah, ayat kursi dan dua atau tiga ayat-ayat akhir surat albaqarah.
2. Sholawat kepada nabi Muhammad saw
3. Dzikir /tahlil membaca kalimat *laa ilaha illallah*
4. Tasbih dan tahmid
5. Istighfar (memohon ampun kepada Allah, untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, baik yang hidup maupun yang sudah meninggal)
6. Do'a

Setiap pagi di hari Jum'at masyarakat melakukan pembacaan yasin dan tahlil di salah satu masjid yanga ada di Desa Keraton. Dipimpin oleh seorang Imam yang bernama Ust. Abdul Fattah. Beliau menuturkan bahwa kegiatan tersebut pada mulanya Diprakarsai oleh ulama-ulama terdahulu untuk saat ini saya yang meneruskan. Namun Saya tidak pernah mengajak masyarakat, saya hanya memberikan stimulan tentang pentingnya berdzikir kepada Allah. Hingga kini sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat Desa Keraton melakukan kegiatan membaca yasin dan tahlil pada Jum'at pagi karena banyak riwayat yang menjelaskan tentang keutamaan hari Jum'at.[5]Selain itu dikatakan bahwa didalam hari Jum'at ada waktu yang mustajab untuk berdo'a diantara Ḥadīṡ yang menjelaskan hal tersebut adalah

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ زَادَ قُتَيْبَةُ فِي رِوَايَتِهِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا[6]

Artinya:
Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik -dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin

[5] Wawancara dengan Bapak K. Abdul Fatah, pada tanggal 3 Februari 2017

[6] Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut, h. 583-584

Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang hari Jum'at , maka beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya." Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit.(HR. Muslim).

Kegiatan lainnya adalah membaca Aurad Hadiyu adalah salah satu bentuk wirid yang diperoleh melalui dari kiai dari Babakan Ciwaringin cirebon yaitu alm KH. Abdul Hanan hingga saat ini istiqomah dibaca keluarga beliau dan oleh orang-orang yang telah memperoleh ijazah. Diantaranya adalah Masyarakat Desa Keraton.

Wirid tersebut berisi tentang dzikir seperti pada umunya yaitu diawali dengan membaca al-fatihah kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya serta kepada para ulama'. Lalu dilanjut dengan membaca asma-asma Allah, istighfar, tahlil dan tahmid. Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Keraton pada hari Jum'at selain yang telah disebutkan diatas adalah melakukan ziaroh kubur.

Amalan yang dilakukan pada hari Jum'at yang disebutkan pada alinea sebelumnya karena dilandasi riwayat-riwayat yang menyebutkan bahwa pada hari ada

waktu yang mustajab untuk berdo'a. Adapun redaksi Ḥadīṡ tersebut adalah:

وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ زَادَ قُتَيْبَةُ فِي رِوَايَتِهِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا[7]

Artinya: Dan Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik - dalam jalur lain- Dan Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang hari Jum'at , maka beliau bersabda: "Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya." Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit.(HR. Muslim).

Makna *Sayyidul ayyam* adalah pemimpinnya hari. Oleh karena itu hari Jum'at merupakan hari yang paling mulia menurut Allah Swt. Sehingga masyarakat memanfaatkan hari Jum'at untuk melakukan amal shalih dan juga berdo'a kepada Allah Swt untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Hal ini dilakukan karena mengingat keutamaan yang dimiliki oleh hari Jum'at di bandingkan dengan hari-hari lainnya. Adapun tujuannya adalah untuk mendekatkan

[7] Imam Abi Husain Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut,, h. 583-584

diri kepada Allah Swt dan dari segi sosialnya memperkuat hubungan silaturahim, meningkatkan keharmonisan diantara warga karena pada malam Jum'at kita berkumpul bersama untuk berdo'a bersama.

Adapun implementasi dari pemahaman para golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah dan Golongan Pengikut As Sunnah terhadap keutamaan hari Jum'at adalah dengan memperbanyak ibadah pada hari tersebut dimulai dari sebelum melakukan ibadah sholat Jum'at yaitu dengan mandi, memakai wangi-wangian, mendengarkan khutbah, dan memperbanyak sholawat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan terhadap Pemahaman dan implementasi Ḥadīṡ Keutamaan Hari Jum'at Pada Masyarakat Desa Keraton:

1. Mengenai Pemahaman masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon baik yang mengikuti organisasi masyarakat Islam Nahdatul Ulama, Muhammadiyyah maupun kelompok as Sunnah memahami bahwa Ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at sebagai anjuran untuk memuliakan hari Jum'at karena hari Jum'at merupakan *sayyidul ayyam* yaitu pemimpinnya hari, hari yang berkah dan hari yang memiliki keutamaan. adapun dalam memahami keutamaan hari Jum'at dalam Ḥadīṡ tersebut masyarakat memiliki pemahaman yang bervariasi. Menurut analisis penulis umumnya memahami secara tekstual dan sebagian memahami dengan pendekatan Ḥadīṡ dan pendekatan bahasa.
2. Mengenai implementasi pemahaman ḥadīṡ keutamaan hari Jum'at, masyarakat yang mengikuti organisasi

masyarakat Islam Nahdatul Ulama melakukan praktik-praktik amalan pada malam Jum'at dan pagi di hari Jum'at sebagai wujud penghormatan terhadap hari yang dimuliakan oleh Allah. Swt. Seperti Membaca sholawat, Membaca Surat Yasin dan Tahlilan, Membaca Aurad Hadiyu. Adapun implementasi dari pemahaman para golongan Pengikut Organisasi Masyarakat Islam Muhammadiyah dan Golongan Pengikut As Sunnah terhadap keutamaan hari Jum'at adalah dengan memperbanyak ibadah pada hari tersebut dimulai dari sebelum melakukan ibadah sholat Jum'at yaitu dengan mandi, memakai wangi-wangian, mendengarkan khutbah, dan memperbanyak sholawat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu kajian ḥadīṡ dengan metode living ini diharapkan akan lebih menjadikan hidup suatu ḥadīṡ itu. Karena pemahaman masyarakat terhadap ḥadīṡ yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan tetap menjaga syariat agama Islam. Menjadikan ḥadīṡ sebagai sebuah patokan dalam menjalankan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.

C. Penutup

Tak ada gading yang tak retak. Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang penulis miliki, hanya rasa syukur yang dapat kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk bagi penulis. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga akan ada peneliti yang membahas lebih lanjut atau memberikan sanggahan terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.J Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Hadits An-Nabawy*,: Baril, Madinah 1962

Abdullah, Abu Muhammad Bin Abdurrahman At Tamimi Ad Darimi, Al Imam. *Sunan Ad Darimi*, 2012, Dar Alkitab Al Ilmiyyah, Beirut, 2012

Abi Husain, Imam Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut

Adrika Fitrotul Aini, Ar Raniry: International Journal Of Islamic Studies Vol. 2 No. 1, Juni 2014

Agil, Said Husin Munawwar Dan Abdul Mustaqim, *Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual Asbabul Wurud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001

Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Mukhtasor Zaadul Ma'ad (Bekal Menuju Ke Akhirat)*, Terj: Kathur , Suhardi, Pustaka Azam, 2000

Al Mahlawi Syaikh Hanafi, *Hari-Hari Allah*, Terj. Yasir Maqosid, Pustaka al Kautsar, Jakarta, 2013.

al-fath-an Nass, terj: KH Yasin; Editor: Ahmad Tirmidli, Lc; - Cet 1- Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 2011

Al-qardhawi, Yusuf *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Terj: Muhammad Al Baqir, Cet 1, Karisma, Bandung, 1993.

Anwar, M. Khoiril, "Living Hadis," *Jurnal Farabi* Volume 12 Nomor 1 Juni 2015

As Shabuni, Ali, *Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, terj: Mu'ammal Hamidy, LC, Drs. Imron A Manan, Surabaya, Bina Ilmu,2008

Asy'ari, Hasan Ulama'i, *Aqiqah Dengan Burung Pipit*, Cet 1, Syiar Media Publishing, Semarang, 2012, h. Ix

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, 2008

Ensklopedia Al Qur'an: Kajian Kosakata, Editor:, Sahabudin... (Et Al.), -- E. Rev,-- Lentera Hati, Jakarta 2007

Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Telaah Ma'ani Al Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994.

Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994

Jamaluddin Abi Al Hajjaj Yusuf Al Mazi, Al Hafidz, *Tahdzibul Kamal Fi Asmai Ar Rijal*, Juz 18, Darul Fikr, Beirut, 1994

Jamaluddin Abi Al Hajjaj Yusuf Al Mazi, Al Hafidz, *Tahdzibul Kamal Fi Asmai Ar Rijal*, Juz 4, Darul Fikr, Beirut, 1994

Jamaluddin Abi Al Hajjaj Yusuf Al Mazi, Al Hafidz, *Tahdzibul Kamal Fi Asmai Ar Rijal*, Juz 10, Darul Fikr, Beirut, 1994

Jamaluddin Abi Al Hajjaj Yusuf Al Mazi, Al Hafidz. *Tahdzibul Kamal Fi Asmai Ar Rijal*, Juz 17, Darul Fikr, Beirut, 1994

M Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Teras, Yogyakarta, 2007,

M. Amirin, Tatang *Menyusun Rencana Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.

Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Qohiroh, Darul Hadis, 2010

Majid Khon, Abdul, *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*, Amzah, Jakarta, 2014

Muhammad, Ali Ash-Shabuni Shafwatut tafasir (tafsir- tafsir pilihan) jilid 5

Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam),* Aneka Ilmu, Semarang, 2000

Musahadi HAM, *Hermeneutika Hadis-Hadis Hukum Mempertimbangkan Gagasan Fazlur Rahman*, Walisongo Press, Semarang, 2009

Muslim, Imam Abi Husain Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 2, , Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut

Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim*, Penyunting: Team Darus Sunnah, Cet 3, Darus Sunnah, Jakarta, 2014

Ni'am, Ulin Masruri, *Methode Syarah Hadis*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015

Quraish Shihab, Muhammad *Kaidah Tafsir Syarat Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Alquran*, Tangerang, Lentera Hati, 2004

Quraish Shihab, Muhammad, Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an), Vol 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Rahman, Fatchur, *Ilmu Musthalahul Hadis*, PT Ma'arif, Bandung, 1991

Rahman, Fatchur, *Musthalahul Hadits*, PT Ma'arif, Bandung, 1991

Siagan, Sondang P*Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Soebahar, Erfan, *Aktualisasi Hadis Nabi Di Era Teknologi Informasi*, Rasail, Semarang, 2010

Soebahar, Erfan, *Aktualisasi Hadis Nabi Di Era Teknologi Informasi*, Rasail, Semarang, 2010

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2010.

Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits,*Teras, Yogyakarta, 2016.

Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al Ghazali Dan Yusuf Al Qardhawi*. Teras, Yogyakarta, 2008

Suryadilaga M. Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis*, Suka Press, Yogyakarta, 2012

Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2015.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian,* Teras, Yogyakarta, 2009.

Tim Revisi Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang*, semarang: Sagha Grafika, 2007

Wawancara dengan Bapak Ahmad Toyyib, , pada tanggal7 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Husni Mubarok, pada tanggal 5 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak K. Abdul Fatah, pada tanggal 3 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Mustofa , pada tanggal 8 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Mustofa, pada tanggal 4 Februari 2017

Wawancara dengan Bapak Nasiruddin, pada tanggal 6 Februari 2107

Wawancara dengan Bapak Wunlani, pada tanggal 27 Juni 2017

Wawancara dengan Fahrul. S.Pd. Pada tanggal 27 Juni 2017

Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah dan Ibu Juwaeriyah, pada tanggal 7 Februari 2017

Wawancara dengan Jamalludin, Pada tanggal 28 Juni 2017

Wawancara dengan Kuramsi, S.Pd.I, Pada tanggal 25 Juni 2017

Wawancara dengan Sdr. Miftahul Farid, pada tanggal7 Februari 2017

Wawancara dengan Sdri. Eniyah, pada tanggal 7 Februari 2017

Wawancara dengan Ust. Abdul Qayyum, pada tanggal 2 Februari 2017

Zuhad, *Memahami Bahas Hadis Nabi*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015

Zuhri, Muh, *Hadis Nabi Telaah dan Metodologis*, cet II, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Apa Anda Tahu Hadis Tentang Keutamaan Hari Jum'at ?
   إِنَّ يَوْمَ الجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الفِطْرِ, فِيْهِ خَمْسُ خِلاَلٍ : خَلَقَ اللهُ فِيْهِ آدَمَ ، و أَهْبَطَ اللهُ فِيْهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ ، وَفِيْهِ تَوَفَّى اللهُ آدَمَ، وَفِيْهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللهَ فِيْهَا العَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا، وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ . مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ، وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَجِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الجُمْعَةِ
2. Dari mana anda tahu hadis tersebut?
3. Bagaimana makna hadis tersebut menurut anda?
4. Apa makna *Sayyidul Ayyam* menurut perspektif anda?
5. Bagaimana Anda Memahami Hadis tersebut ?
6. Amalan apa saja yang anda lakukan di hari Jum'at?
7. Apa yang mendasari anda melakukan amalan tersebut?
8. Apa tujuan anda melakukan amalan tersebut?

Daftar Responden

No.	NAMA
1.	Bapak K. Abdul Fatah
2.	Bapak.Ust. Abdul Qayyum
3.	Bapak Ust. Asef
4.	Bapak Mustofa
5.	Bapak Husni Mubarok
6.	Ibu Musyarofah
7.	Nur Azizah
8.	Siti fadilah
9.	Sdr. Miftahul Farid
10.	Juhriyah
11.	Ibu Siti Khodijah
12.	Ibu Juwaeriyah
13.	Bapak Wunlani
14.	Bapak Kuramsi, S.Pd.

15.	Inayah
16.	Ibu Aisyah
17.	Ibu Indah
18.	Bapak Mudzakir
19.	Sdr. Eniyah
20.	Bapak Ahmad Toyyib
21.	Sdr. Anas Sholeh
22.	Fahrul. S.Pd.
23.	Bapak Nasiruddin
24.	Sdr. Jamalludin
25.	Ahmad Sholeh

Hasil Wawancara

Nama : Ust. Abdul Qayyum (Tokoh Masyarakat)

1. Ya, saya mengetahui hadis tentang keutamaan hari um'at. Begini hadisnya
   رسُولَ اللَّهِ صلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَهُ وَأَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى وَفِيهِ خَمْسُ خِلَالٍ خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِيَّاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا هُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
2. Dari kitab-kitab Hadis. Salah satunya *Irsyadul Ibad*. Yang didalamnya terdapat banyak hadis yang mana pengarangnya mengutip hadis baik dari kitab-kitab hadis yang *mu'tabaroh* dan kitab yang tidak termasuk kedalamnya.
3. Adapun makna hadis tersebut menurut saya ya dilihat dari lafadnya sudah jelas yaitu hari jum'at merupakan pemimpinnya hari-hari, ada 5 peristiwa yang terjadi pada hari jum'at sehingga hal tersebut menjadikan hari jum'at adalah

hari yang istimewa. Diantara 5 peristiwa tersebut adalah Allah menciptakan Nabi Adam, Allah memasukkan Nabi Adam ke dalam surga dan mengeluarkan Nabi Adam dari surga, waktu yang sangat mustajab untuk berdo'a dan hari kiamat akan terjadi pada hari jum'at.

4. Sayyidul ayyam ya berarti pemimpinnya hari. merupakan hari yang paling mulia menurut Allah Swt.
5. Ya kalau pemahaman saya ya sesuai dengan makna lafadz hadis tersebut intinya hari jum'at itu memiliki keistimewaan lebih dibandingkan hari-hari lainnya
6. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama masyarakat Desa Keraton adalah pembacaan hadiyyu pada malam Jum'at dan membaca yasin+tahlil pada Jum'at pagi. Selain itu membaca sholawat dhiba' dan barjanji
7. Landasannya adalah hari Jum'at adalah hari yang diberkahi. Ada dalam hadisnya. Jadi kita manfaatkan untuk berkumpul dan berdo'a bersama demi keselamatan dunia akhirat
8. Tujuan nya untuk mendapatkan keberkahan di hari Jum'at

Nama : K. Abdul Fatah (Tokoh Masyarakat)

1. Iya,
2. Dari kitab hadis Ibnu Majah.
3. Makna Jum'at itu sendiri adalah berkumpul. Oleh karena itu, Hari jum'at itu istimewa karena merupakan hari berkumpulnya kaum muslim.
4. Sayyidul ayyam adalah pemimpinnya hari
5. Hari Jum'at itu hari berkumpulnya kaum muslim untuk beribadah
6. Untuk yang dilakukan bersama-sama ya seperti membaca wirid hadiyu, membaca yasin, tahlil dll
7. Ya salah satunya Hadis Nabi tentang keutamaan Hari Jum'at dan Hadis mustajab do'a di hari Jum'at. selain itu Jum'at yang bermakna berkumpul untuk berdzikir kepada Allah. Swt.
8. Untuk mendekatkan diri kepada Allah

Nama : Ust. Asef (Tokoh Masyarakat)

1. Ya. Saya mengetahui hadis tentang keutamaan hari Jum'at
2. dari beberapa kitab hadis, contohnya shahih bukhari, shahih muslim, ibnu majah
3. makna hadis tersebut sebagai dalil bahwa hari jum'at itu istimewa
4. sayyidul ayyam adalah pemimpinnya hari, atau hari yang paling mulia diantara hari-hari lainnya
5. kalau pemahaman saya tentang hadis tersebut. Saya pernah membaca sejarah hari jum'at bahwa dulu hari Jum'at itu digunakan sebagai hari berkumpulnya kaum muslimin untuk beribadah. Sehingga dari sejarah tsb saya memahami bahwa kita dianjurkan untuk memperbanyak ibadah pada hari jum'at.
6. kalau masyarakat Desa Keraton tiap malam jum'at membaca hadiyyu kalau pagi harinya yasin+tahlil
7. karena hari jum'at itu hari yang berkah. Banyak riwayat yang menyebutkan seperti itu.
8. untuk meraih keutamaan hari Jum'at tsb juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena akan banyak peristiwa-peristiwa besar terjadi pada hari Jum'at. untuk itu kita siap-siap saja. Seperti hari kiamat salah satunya
9. kesepakatan antar warga karena sebagian warga mengetahui keutamaan hari Jum'at

Nama : Husni Mubarok

1. Ya, saya mengetahui hadits keutamaan hari Jum'at.
2. Dari muadzin ketika khutbah di sholat Jum'at.
3. Memberikan motivasi kepada semua lapisan masyarakat bahwa Allah memuliakan hari jum'at sekaligus sebagai kabar gembira bagi semua lapisan masyarakat bahwa hari jum'at memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaanya karena di hari jum'at ada kewajiban sholat jum'at. sedangkan dalam hadits juga disebutkan bahwa hari jum'at akan terjadi hari kiamat dan pastinya tidak ada yang tahu kapan terjadinya hari kiamat. Dengan kita membiasakan beramal sholeh dan

meningkatkan ibadah di hari Jum'at. Karena ada sebuah riwayat yang menjelaskan bahwa orang yang meninggal di hari jum'at maka ia khusnul khotimah.

4. Menurut saya hari jum'at adalah sayyidul ayyam artinya kemuliaan hari jum'at. Allah memuliakan hari jum'at sebagaimana Allah memuliakan bulan Romadhon
5. Kalau saya memahami hadis tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan dalam hadis. Bahwa jum'at itu merupakan sayyidul ayyam, akan terjadi kiamat, ada waktu yang mustajab
6. Membaca surat yasin+tahlil itu kalau pagi,kalau malam jum'atnya hadiyyu
7. Landasan saya melakukannya adalah karena banyaknya riwayat hadits tentang keutamaan hari jum'at, keutamaan sholawat di hari Jum'at
8. Tujuannya memuliakan hari jum'at dan meningkatkan ibadah.

Nama : Mustofa

1. Ya, saya tahu.
2. Dari tausiyah para ulama'
3. Ya intinya hari jum'at itu hari yang paling istimewa karena hari jum'at berbeda dengan hari lainnya. Pada hari jum'at ada sholat jum'at. Hari jum'at juga waktu yang mustajab untuk berdo'a. Bahkan berdasarkan suatu riwayat bahwa hari kiamat akan terjadi pada hari jum'at. Oleh karena itu memanfaatkan waktu di hari jum'at untuk beribadah kepada Allah.Swt.
4. Sayyidul ayyam berarti pemimpin hari. Tentunya hari yang dimuliakan.
5. Sesuai dengan makna dari jum'at yang maknanya berjama'ah.
6. Amalan apa saja yang anda dilakukan di hari Jum'at?
   Membaca wirid hadiyu di masjid berjama'ah, membaca sholawat Nabi, terkadang ziaroh kubur.
7. Banyak hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan amalan yang dilakukan pada hari jum'at.
8. Ya tujuannya untuk beribadah kepada Allah Swt dan meminta Ridho Allah Swt agar segala aktivitas saya dimudahkan oleh Allah Swt.

Nama: Siti Khodijah, S.H.

1. Ya, saya tahu hadits keutamaan hari jum'at
2. Dari buku
3. Mengingatkan kita untuk beramal sholeh dan menyiapkan diri karena di hari jum'at akan terjadi kiamat
4. Sayyidul ayyam adalah hari yang mulia
5. Kita dianjurkan untuk memuliakan hari Jum'at.
6. Membaca surat yasin+tahlil, membaca silsilah hadiyyu
7. Hadis keutamaan hari jum'at kan banyak.
8. Agar di ampuni dosa dan di masukkan ke dalam surga

Nama: Juwaeriyah, S.pd.

1. Ya, saya mengetahui hadis tersebut
2. Dari kitab hadits bulughul maram
3. Maksud hadits tersebut adalah menjelaskan bahwa hari jum'at adalah hari yang istimewa karena banyak peristiwa besar terjadi di hari jum'at. Salah satunya hari kiamat akan terjadi pada hari jum'at.
4. Sayyidul ayyam adalah hari yang diutamakan atau diistimewakan.
5. Saya memahami sesuai dengan yang disebutkan dalam redaksi hadis tersebut
6. Mengamalkan apa yang sudah menjadi keistiqomahan saya seperti membaca sholawat nabi, membaca Qur'an 1 juz, istigotsah, tahlilan.
7. Agar segala sesuatu yang sudah saya lakukan mendapatkan ridho Allah.Swt
8. Landasannya karena hari Jum'at adalah hari yang berkah. Saya ingin hidup saya lebih berkah

Nama: Nasiruddin

1. Ya tahu,
2. Dari kitab
3. Hari Jum'at adalah hari yang baik
4. *Sayyidul ayyam* adalah hari yang penuh barokah

5. Hadis tsb bisa difahami dengan melihat makna jum'at itu sendiri yakni berkumpul. Jadi manfaatkan hari jum'at itu untuk berkumpul dan berdzikir bersama.
6. Membaca yasin, membaca sholawat
7. Karena banyak riwayat hadits yang menjelaskan tentang keutamaan hari Jum'at
8. Selamat dunia akhirat dan mendapatkan keberkahan dari hari jum'at

Nama: Miftahul Farid

1. iya , saya mengetahui hadis tersebut
2. dari kitab shahih bukhari, dan penjelasannya ada di umdatul Qari
3. hadis tersebut berisi tentang keutamaan hari jum'at yang tidak dimiliki oleh hari lainnya
4. sayyidul ayyam artinya pemimpinnya hari
5. menurut saya hadis tsb sebagai penguat bahwa jum'at adalah hari yang dikhususkan bagi umat islam untuk beribadah
6. ya, melakukan kewajiban sholat jum'at selain itu ya ikut kegiatan di masyarakat seperti yasin dan tahlil di pagi jum'at dan malam jum'atnya saya baca wirid hadiyu ayang didalamnya ada asma' Allah, sholawat
7. alasannya kalau kita baca sholawat dihari jum'at insyaallah kita mendapat berkah dari hari jum'at. ada hadisnya. Tapi maaf saya tidak hafal redaksinya 8.
8. mendekatkan diri kepada Allah. Swt

Nama: Eniyah

1. ya, saya pernah mendengar hadis tersebut
2. ceramahnya kiai
3. hari jum'at memiliki keutamaan
4. sayyidul ayyam itu hari yang diagungkan
5. hadis yang berisi tentang anjuran untuk memuliakan hari tsb
6. selalu baca yasin dan tahlil
7. hadis yang saya ketahui tentang keutamaan hari jum'at.

8. mendoakan orang-orang yang masih hidup juga yang sudah meninggal

Nama : Ahmad Toyyib

1. iya.
2. dari shahih bukhari
3. hari Jum’at itu hari raya nya umat muslim. Maka dianjurkan untuk mandi dan bersiwak
4. sayyidul ayyam berarti hari yang dimuliakan
5. saya memahaminya sesuai dengan makna lafadnya
6. melakukan yang disunnahkan pada hari jum’at seperti membaca sholawat, membaca surat yasin+tahlil pada jum’at pagi
7. karena hari jum’at itu kan di muliakan oleh Allah. Swt
8. Memuliakan hari Jum’at. memperbanyak ibadah di hari Jum’at

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **SITI SOPUROH**

NIM : **134211007**

Fakultas : **USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

88 (**4,0 / A**)

Semarang, 21 Desember 2016

Rektor

Dr. H. Sholihan, M.Ag

NIP. 19600604 199403 1004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50189
Telepon (024) 7601294, Website : www. ushuluddin.ac.id

Nomor : B-180/Un. 10.2/D/PP.009/02/2017 02 Februari 2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Kepala Desa Keraton Suranenggala

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan. Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: Siti Sopuroh
NIM/Progam/Smt	: 134211007/S.1/VIII
Jurusan	: Tafsir dan Hadits
Tujuan Research	: Mencari data untuk penyusunan skripsi dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Program S.1
Judul Skripsi	: Pemahaman dan Implementasi Hadits-Hadits Keutamaan Hari Jum'at pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon
Waktu Penelitian	: Februari- Selesai
Lokasi Penelitian	: Desa Keraton Suranenggala Cirebon

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Mukhsin Jamil

PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN SURANENGGALA
KANTOR KUWU KERATON
Alamat : Jln. Sunan Gunung Jati No. 340 Desa Keraton Kec. Suranenggala Kab. Cirebon 45159
Email : desakeraton@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENGANTAR
Nomor : 01 / 01 - Des / II / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kuwu Keraton, Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Menerangkan Bahwa :

Nama	: SITI SOPUROH
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tgl. Lahir	: Cirebon, 18 Pebruari 1995
Bangsa / Agama	: Indonesia / Islam
Status Perkawinan	: Blm Kawin
Pendidikan Terakhir	: SI
No. KTP	: -
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun I RT. 02 / RW. 02 Desa Keraton
	Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon
Maksud/Keperluan	: Membuat melakukan penelitiaan untuk melengkapi data Skripsi

Benar Nama tersebut diatas adalah Warga kami dan yang bersangkutan mengajukan maksud/ keprluan. Membuat Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keraton, 03 Pebruari 2017
an.Kuwu Keraton
Sekdes

ASMA'I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : SITI SOPUROH

TTL : CIREBON, 18 FEBRUARI 1995

FAKULTAS :USHULUDDIN DAN HUMANIORA

ALAMAT : KERATON SURANENGGALA CIREBON

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. FORMAL:

   SDN 1 Keraton

   MTSN 1 Kota Cirebon

   MAN Model Ciwaringin Cirebon

2. INFORMAL:

   Ponpes Muallimat Babakan Ciwaringin Cirebon (2010-2013)

   Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang (2013-2017)

Semarang, 29 Mei 2017

Siti Sopuroh
134211007